

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE KISAH
DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HERMAN JAYA SOLIN

Nim: 211323776

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE KISAH
DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

Herman Jaya Solin

Nim: 211323776

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

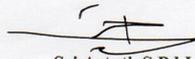
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Azhar, M.Pd
NIP.196812121994021002

Pembimbing II



Sri Astuti, S.Pd.I., MA
NIP.198209092006042001

LEMBANG PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Herman Jaya Solin
Nim : 211323776
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 November 2017

Yang Menyatakan



Herman Jaya Solin

Nim. 211323776

ABSTRAK

Nama : Herman Jaya Solin
Nim : 211323776
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 02 November 2018
Tebal Skripsi : 104 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azhar, M. Pd.
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I., MA.
Kata Kunci : Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh

Metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan kepada siswa. Tujuan dari penggunaan metode kisah adalah dimana guru dapat dengan mudah menyampaikan isi materi kepada siswa terkait tentang sejarah peradapan Islam yang menjelaskan tentang keteladanan dari kisah-kisah serta aspek kehidupan yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun rumusan masalah pada skripsi ini adalah Bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh? Apakah penerapan metode kisah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh? Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 3 Siklus pada kelas VII-3 di MTsN 4 Banda Aceh. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara menggunakan tes, observasi, wawancara, diskusi. Sedangkan prosedur penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan melakukan penilaian lembar aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran SKI serta melakukan tes kepada siswa. Secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 siklus akan dirubah dengan melakukan analisis dan interpretasi dengan menggunakan analisis kualitatif sehingga menunjukkan nilai rata-rata untuk guru yaitu 3.6 dan untuk nilai presentasinya 90 % (A) Sedangkan nilai rata-rata siswa adalah 3.4 nilai presentase siswa secara keseluruhan

yaitu 85 % (B) Bisa dipahami dari pengamatan yang dilakukan dari Ke 3 siklus dengan penggunaan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan ini sudah berjalan dengan aktif dan mudah dipahami siswa sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

KATA PENGANTAR



Puji dan serta syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan anugerah, kesempatan, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad Saw, serta kepada keluarga dan para sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah berkat *Hidayah*-Nyalah, penulis telah selesai dalam menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh dan mencapai gelar Sarjana (S1) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN4 Banda Aceh.”**

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Maka dari itu izin kanlah penulis menyampaikan sepatah dua kata ucapan ribuan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Azhar M. Pd. Selaku pembimbing I dan Ibu Sri Astuti, S.Pd.I, MA. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga sekaligus kepada Ibu Sri Astuti, S.Pd.I, MA. Sebagai penguji I dan kepada Bapak Hazrullah, S.Pd.I, M.Pd. sebagai penguji II yang telah menguji skripsi penulis dalam sidang munaqasyah.

2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan beserta Staf-Nya, kepada Ketua Prodi PAI beserta seluruh staf-Nya. dan Bapak Dr. Azhar M.Pd. selaku Penasehat Akademik, Kepala Perpustakaan dilingkungan UIN Ar-Raniry, Kepada seluruh Dosen dilingkungan UIN Ar-Raniry. Dan juga ucapan terimakasih kepada staf-staf guru di MTsN 4 Banda Aceh yang telah memberikan penulis dalam melakukan penelitian di sekolah. Serta terimakasih juga kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan leting 2013 dan yang terkusus pada sahabat saya di Unit 3 semoga sukses selalu.

Dan ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah medidik dan membesarkan sampai saat ini hingga mendapatkan gelar sarjana (S1) yang tiada bisa penulis membalas semua kebaikan ini dan juga kepada keluarga besar sanak famili yang telah mendukung dan membantu serta mendo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sesungguhnya penulis tidak sanggup menuliskan satu-persatu nama-nama serta membalas semua kebaikan kepada pihak yang telah banyak membantu. Semoga Allah Swt membalas semua atas kebaikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 21 November 2017
Penulis

Herman jaya solin
Nim. 211323776

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Efektivitas Penggunaan Metode Kisah.....	13
1. Indikator Efektivitas	13
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Kisah.....	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah	23
B. Pembelajaran SKI	26
1. Tujuan Pembelajaran SKI Di MTsN	26
2. Materi-Materi Pembelajaran SKI Di MTsN	28
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	31
1. Ciri-Ciri Peningkatan.....	31
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI	36
3. Strategi Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setingan Penelitian.....	46
B. Persiapan PTK.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	49
F. Indikator kinerja.....	51
G. Analisis Data	51
H. Pengolahan Data	52
I. Prosedur Penelitian.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	61
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	68
C. Perolehan Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII-3.....	80
D. Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode Kisah di KelasVII-3	87
E. Pembahasan.....	94
1. Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI ..	94
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana di MTsN 4 Banda Aceh.....	62
2. Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan di MTsN 4 Banda Aceh	63
3. Tabel 4 3 Jumlah Siswa/i di MTsN 4 Banda Aceh.....	67
4. Tabel 4.4 Jumlah Perincian Siswa/i di MTsN 4 Banda Aceh.....	67
5. Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar Siklus I	72
6. Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Belajar Siklus II..	76
7. Tabel 4.7 Hasil Pengamat Aktifitas Guru dalam Mengajar Siklus I.....	81
8. Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Belajar Siklus II	84
9. Tabel 4. 9 Hasil Pembelajaran SKI yang dicapai oleh Siswa setelah Dikonversikan menjadi Nilai Standar di kelas VII-3 Pada siklus III.....	87
10. Tabel 4.10 Hasil Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Kisah Pada Siklus III.....	90
11. Tabel 4.11 Nilai Persentase Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus ke III....	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pengumpulan Data Menyusun Skripsi
3. Surat Dari Departemen Agama Di Banda Aceh
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di MTsN 4 Banda Aceh
5. Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I
6. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Mengajar Siklus I
7. Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II
8. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Dalam Belajar Siklus II
9. Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus III
10. Soal Test Pada Siklus III
11. Lembar Jawaban
12. Lembar Pengamatan Wawancara Pada Guru
13. Lembar Pengamatan Wawancara Pada Siswa
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aktifitas yang salah satunya usaha sadar untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan. Di sebabkan karena adanya interaksi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain lewat adanya proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa agar saling memberikan pengaruh demi kelancaran dan mendukungnya suatu rangkaian aktifitas proses pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran bersama.

Maka untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar perlu adanya dorongan dari guru serta sistem pembelajaran yang menarik dan terkesan bagi siswa, ini merupakan peran seorang guru dan usaha bersama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diperlukan adanya lingkungan belajar yang lebih aktif. Hal ini merupakan sangat berkaitan dengan belajar mengajar yang dapat diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang didukung oleh program-program pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan setiap materi-materi pada siswa lewat adanya perencanaan yang dilakukan guru.¹

¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 25.

Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat suatu perencanaan dalam menguasai dan menggunakan sebuah metode sebagai alat dalam mengajar seperti pada metode kisah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan kesadaran lewat kisah-kisah yang memberikan pengajaran yang telah dirancang sedemikian mungkin untuk berorientasi kepada siswa sebagai pihak yang utama untuk dibelajarkan sehingga arah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal mungkin dan siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menambah wawasan serta menyerap pengetahuan tentang pembelajaran yang sebagaimana terdapat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam proses belajar pada hakikatnya bukanlah sekedar penyerapan informasi bahkan lebih dari itu, maka belajar adalah proses pengaktifan segala informasi yang di dapatkan dari pembelajaran tersebut.²

Setiap proses pembelajaran siswa harus bisa melakukan kegiatan yang saling berinteraksi dengan guru, guna dengan adanya proses ini siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta merubah segala tatanan kearah yang lebih baik, karena ini merupakan hal yang sangat serius dalam upaya-upaya mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang efektif yang diharapkan semua guru.

Melalui metode kisah seorang guru harus mampu menguasai materi-materi serta membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan dan kekurangan yang mereka miliki kemudian guru juga harus dapat memberikan motivasi serta arahan

² Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 61.

terhadap siswa agar terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah, karena kisah dapat memberikan kontribusi yang besar pada pendidikan yang bisa menceritakan gambaran tentang kehidupan baik yang bersipat pengajaran tentang keberimanan, keteladanan serta memberikan informasi tentang kisah-kisah bagi orang yang ingkar pada perintah Allah Swt. Kisah ini memberikan pembelajaran bagi manusia dalam kehidupan, dan yang khususnya pada siswa dengan kisah ini dapat memberikan dorongan serta motivasi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mempunyai peran penting dalam mengelola dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa sehingga arah dan tujuan bisa tercapai dengan baik.

Adapun peran guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu membuat desain dalam pembelajaran yang kreatif sehingga siswa mudah memahami dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajara dengan baik sehingga siswa sangat terkesan dan mudah merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Bertindak sebagai guru yang mendidik dan memberikan fasilitas bagi siswa.
4. Melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan metode kisah yang dibawa dalam pembelajaran SKI.

5. Dalam memberikan pembelajaran guru harus berperan sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan siswa, membimbing dan memberikan masukan dengan adanya peran ini maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.³

Maka dengan ini guru harus benar-benar memperhatikan dan memikirkan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik baik dari segi materi dan metode kisah yang sudah dirancang sedemikian mungkin untuk siswa agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, dengan adanya seperti ini siswa akan menjadi efektif. Ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan seorang guru serta dorongan yang kuat baik dari orang tua maupun yang timbul dari diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik mengangkat sebuah judul karya tulis untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode kisah dan ini merupakan suatu syarat untuk menyelesaikan studi akhir yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN4 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37.

1. Bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh ?
2. Apakah penerapan metode kisah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar Belakang dan Rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MTsN 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode kisah di MTsN4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah khazanah dalam menggunakan sebuah metode yang efektif dalam pembelajaran serta masukan untuk menambah wawasan bagi peneliti.

2. Bagi Anak didik:

Untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam menerapkan metode kisah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khususnya pada sejarah kebudayaan

Islam dan menjadi dorongan untuk memotivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan semangat belajar anak didik.

3. Bagi Lembaga yang diteliti:

Sebagai wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai untuk bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para guru-guru di sekolah.

E. Definisi Operasional

Penulis memandang sangat perlu dalam memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digambarkan dalam judul yang ada dalam pembahasan ini untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis perlu menerangkan maksud dari istilah tersebut:

1. Efektivitas

Dalam istilah Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang artinya ada pengaruhnya, manjur dan mujarab. Maka efektivitas ini memiliki hasil guna dalam pencapaian dan kelancaran untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.⁴ efektivitas juga sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberhasilan seorang siswa

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 987.

dalam mempelajari materi yang telah diajarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Efektivitas yang penulis maksudkan disini adalah suatu ukuran untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dalam penggunaan sebuah metode kisah pada pembelajaran SKI, yang dilihat dari segi keefektifan yang meliputi suatu kegiatan yang sangat tergantung pada perencanaan yang dilakukan seorang guru untuk melihat sejauh mana keefektifan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penggunaan Metode Kisah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan merupakan suatu cara atau proses dalam melakukan sesuatu.⁶ Seperti yang penulis maksud pada penggunaan ini adalah pada penggunaan metode kisah. Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.⁷ Di dalam metode kisah ini memberikan cerita terutama mengenai sejarah dalam peradaban Islam pada masa lalu ini merupakan metode Qurani yang paling sering muncul.⁸

Dalam menjelaskan kisah-kisah yang ada dalam Al-qur'an baik yang terdapat dalam kisah orang yang menentang perintah Allah Swt,

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2005), h. 67.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 196.

⁸ Abdur Rahmah shalih Abdullah, *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, (Bandung: CV Diponegoro, 1991), h. 218.

tentang orang-orang salih yang bisa memberikan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari, ini sangat bermanfaat khususnya terhadap anak didik dalam mempelajari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-qur'an.

Jadi, jelas bahwa metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajar, hal ini karena metode memiliki kedudukan yang sangat besar dalam mendukung dan memajukan keberhasilan pengajaran baik dalam penyajian atau cara untuk menguraikan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif, dengan demikian agar diharapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat membawa hasil yang memuaskan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.⁹

Adapun penggunaan metode kisah yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah salah satu metode pendidikan yang paling tepat bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kepada siswa lewat penggunaan metode kisah, ini merupakan suatu cara yang dapat membangkitkan semangat belajar para siswa lewat menceritakan kisah-kisah yang ada pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang memang sudah barang tentu mempunyai nilai-nilai besar dalam membuka sejarah peradaban Islam dimasa lampau yang memberikan pengajaran pada siswa baik itu pemahaman dan keteladanan yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam pada masa lampau. Maka lewat metode kisah ini siswa akan tersentuh hatinya dalam mempelajari peristiwa-peristiwa yang dapat memberikan pembelajaran yang baik.

⁹ W.james Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 141.

3. Pembelajaran SKI

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk mentransportkan ilmu lewat pengajaran yang dilakukan siswa dengan guru agar memperoleh suatu perubahan seperti kecerdasan, meningkatkan pemahaman serta pengalaman yang didapat lewat adanya intraksi bersama.¹⁰

Menurut Tohirin, pembelajaran merupakan suatu dorongan untuk mengarahkan siswa kedalam bentuk pembelajaran yang memberikan pengaruh besar terhadap siswa dalam proses pembelajaran.¹¹ Maka pembelajaran SKI ini sudah barang tentu memiliki kontribusi dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari sebagai wujud keserasian dalam keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt.

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam yang penulis maksud disini adalah suatu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bagian dari pendidikan agama Islam, yang mengkaji sejarah kebudayaan Islam baik yang menyangkut aspek pembelajaran ibadah, muamalah, yang didasari oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah serta menggali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk meningkatkan kualitas dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 68.

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8.

4. Meningkatkan

Adapun Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” yang memiliki lapis dari yang bersusun dan ditambah dari imbuhan “me” dan “an” ini merupakan suatu tujuan untuk menetapkan suatu tingkat atau menaikkan taraf pada suatu pencapaian dalam proses pembelajaran.¹²

Adapun meningkatkan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah setiap dalam pelaksanaan mengajar pasti selalu menghasilkan hasil lewat pembelajaran yang dilakukan baik pencapaian pada proses yang bisa meningkatkan hasil belajar yang diinginkan selama proses belajar itu berlangsung.

5. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan selama di dalam proses belajar sangat ditentukan oleh program-program yang dapat mendukung dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar merupakan alat-alat ukur yang biasa digunakan untuk melihat suatu keberhasilan yang dicapai.¹³

Adapun kegiatan belajar mengajar ada 2 hal yang dapat mendukung dan menentukan dalam melihat suatu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu:

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 578.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*, h. 196.

- a. Pengaturan proses belajar, yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengatur sistem pembelajaran yang lebih baik, yang dapat mengarahkan anak didik lebih giat dalam belajar.
- b. Pengajaran, dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat memerlukan fasilitas yang mendukung yang memungkinkan siswa bisa mengolah segala informasi yang bisa meningkatkan hasil belajar.¹⁴

Maka adapun hasil belajar yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu hasil yang didapat lewat interaksi pembelajaran yang dilakukan guru ini juga tidak terlepas dari sistem perencanaan yang dilakukan seorang guru untuk memenuhi kebutuhan dan keterampilan dalam mengelola kelas demi mendukungnya aktivitas proses belajar, karena itu dibutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa demi mencapai pembelajaran yang diinginkan. sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

6. MTsN

Madrasah Tsanawiyah yang disingkat menjadi (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal, oleh karena itu pendidikan ini setara dengan sekolah menengah pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama, ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar bagi pendidikan dalam

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 33.

mengarungi pendidikan agar para siswa diberi kecerdasan, pemahaman dan ilmu pengetahuan. Lembaga Departemen Agama ini juga sebagai sarana untuk memberikan pengaruh besar dalam pengelolaan sistem pendidikan pada setiap sekolah-sekolah.

Adapun sekolah yang penulis maksud pada skripsi ini adalah di MTsN 4 Banda Aceh, yang nantinya penulis melakukan penelitian dan sekaligus melakukan pengajaran dikelas dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Efektivitas Penggunaan Metode Kisah

1. Indikator Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan lewat suatu tindakan dalam perencanaan yang telah dibuat sedemikian mungkin dalam pembelajaran.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata Efektivitas adalah ada efeknya, akibat atau pengaruh dalam penggunaan suatu tujuan.¹⁶ Yang mempunyai makna untuk mengukur suatu permasalahan guna untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan, jika diartikan pada suatu sistem pembelajaran ini berarti ukuran dalam suatu lembaga sekolah dalam melaksanakan program-program pembelajaran yang telah direncanakan sedemikian mungkin dalam mencapai keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran persiapan guru sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa dalam belajar agar nantinya dalam pencapaian proses belajar dapat berjalan dengan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁵ W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar.....*,h. 7.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), h. 352.

Pada proses pembelajaran dapat dilihat dari ciri-ciri pengajaran yang efektif yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran yang baik dan sekaligus menjadi indikator dalam pencapaian keefektifan pada pembelajaran yaitu:

1. Guru membuat perencanaan dengan pendekatan program-program untuk memberikan masukan bagi siswa supaya memudahkan dalam pelaksanaannya.
2. Guru harus mampu menciptakan sistem pembelajaran yang menarik dan aktif.
3. Guru harus mengajar dengan baik dan efektif ini merupakan perencanaan yang harus dipersiapkan dari awal sebelum mengajar.¹⁷
4. Adanya usaha untuk mendorong, membina dan partisipasi terhadap siswa secara aktif.
5. Guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar pada siswa, akan tetapi adanya kerja sama antara guru dengan siswa secara aktif.
6. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa dengan sistem belajar yang diinginkan.
7. Guru dapat menggunakan berbagai jenis metode dalam pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 92-95.

¹⁸ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 10.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ciri-ciri keefektifan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Adanya faktor dari guru sebagai media utama dalam mengelola sistem pembelajaran yang memungkinkan para siswa belajar.
2. Adanya faktor dari siswa sebagai pihak yang dibelajarkan yang meliputi aspek latar belakang siswa yang dapat mendorong dalam belajar.
3. Faktor sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.
4. Faktor lingkungan yang dapat memajukan dan mempengaruhi sistem dalam belajar.¹⁹

Dengan adanya pembelajaran yang baik yang meliputi berbagai faktor yang bisa mendorong siswa pada proses pembelajaran kemungkinan besar siswa akan lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran, ini merupakan tidak terlepas dengan adanya perencanaan yang sudah tersusun dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dirancang sedemikian mungkin peran guru tidak hanya terlepas dalam memajukan dan merencanakan sistem pembelajaran yang meliputi berbagai aspek yang telah direncanakan, tetapi guru perlu pengamatan selama dalam pembelajaran untuk mengoreksi setiap melakukan pembelajaran.

Dari uraian di atas, bisa dipahami bahwa pembelajaran yang sangat efektif bila komponen pembelajaran sudah tersusun dengan baik

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 52-56.

yang bisa dijadikan sebagai alat perencanaan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa, ini merupakan peran bersama bagi keduanya untuk menyukseskan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan menurut Kaufman sebagaimana yang dikutip oleh Harjanto, menyatakan dalam perencanaan pembelajaran yang baik, diperlukan persiapan guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif yang ditandai dengan adanya persiapan seperti:

1. Guru Melihat setiap kebutuhan bagi siswa-siswanya.
2. Guru harus merencanakan kebutuhan siswa untuk diprioritaskan.
3. Mengevaluasi setiap rencana yang telah diterapkan untuk melihat kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dibuat.
4. Mengidentifikasi setiap materi yang dijelaskan supaya memudahkan bagi siswa dalam penerapan pembelajaran.
5. Guru harus mempunyai kemampuan dan dapat menguasai setiap pembelajaran yang sebagian dari perencanaan yang sudah direncanakan untuk mempersiapkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat menarik.
6. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan melakukan pendekatan dengan siswa untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.²⁰

Dengan adanya suatu perencanaan yang telah disusun sebaik mungkin dengan begitu guru akan mengetahui kendala-kendala dalam

²⁰ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2-8.

proses pembelajaran dengan melihat hasil usaha guru terhadap anak didik itu sendiri dan ini juga tidak terlepas kerja sama antara guru dengan siswa yang bisa dilihat dari kesiapan dalam memulai aktifitas belajar yang sejauhmana ketertarikan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Oleh karena itu sangat penting bila program-program maupun perencanaan yang dibuat dapat mengarahkan kepada siswa supaya memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan guru juga sangat penting bagi pengelola pembelajaran yang dipandang sangat besar keterlibatan dalam memajukan proses pembelajaran yang lebih berdaya guna dalam memberi peluang bagi seorang siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang baik.

2. Langkah-langkah penerapan metode kisah

Metode kisah mempunyai arti sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang dimana pada kisah tersebut menceritakan suatu kejadian pada masa lalu yang memberikan gambaran kepada seseorang tentang bagaimana pembelajaran yang bisa diambil dari kisah-kisah baik tentang peradaban Islam kisah Nabi Muhammad Saw, kisah orang yang beriman maupun kisah bagi orang yang menentang perintah Allah Swt, sebagai wujud pembelajaran bagi manusia.²¹

Metode kisah dalam pembelajaran merupakan dua pendekatan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, ini merupakan faktor-faktor pendukung dalam belajar dan sebagai sarana untuk

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 196.

memudahkan tujuan dalam pencapaian proses pembelajaran yang efektif. Karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang didapat lewat adanya interaksi yang dilakukan bersama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, maka dengan penggunaan metode kisah yang baik akan memudahkan para guru dalam menyampaikan setiap pembelajaran kepada siswa.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

a. Appersepsi

Guru dapat memberikan appersepsi yang bisa menarik perhatian para siswa, menceritakan tujuan pembelajaran agar nantinya para siswa dapat mendengarkan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Penyajian

Dalam penyajian materi pembelajar, guru dapat menyajikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa dengan berkisah atau menceritakan materi pembelajaran. Maka adapun langkah-langkah dalam penyajian pembelajaran yaitu:

1. Hendaknya guru menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan ditulis pada papan tulis sebelum atau sesudah dalam penyajian materi pembelajaran.
3. Dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, hendaknya guru menyampaikan secara periodisasi

dimana setiap periode itu bagian yang tidak pernah dipisahkan dan juga diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui isi setiap materi yang disampaikan.

4. Guru menyampaikan pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan kepada siswa setiap materi-materi pembelajaran.
5. Dalam penyampaian materi guru dapat menuliskan setiap pembahasan yang diuraikan pada papan tulis baik itu pada periode, tokoh-tokoh yang berperan penting dalam sejarah sehingga dengan ini siswa dapat mudah mengingat kembali.
6. Dalam menyampaikan pembelajaran SKI guru harus memperhatikan usaha dalam menyajikan pembelajaran melalui aneka gerakan tubuh yang mendukung serta suara dalam berkisah yang bisa mendorong dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerti dan tergugah perasaan dalam mempelajari sejarah.

c. Korelasi

Pada setiap pembelajaran guru harus menghubungkan pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan siswa, seperti mengaitkan peristiwa-peristiwa penting yang bisa memberikan pengetahuan dan kesadaran yang baru dengan adanya sistem seperti ini siswa akan termotivasi sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan

dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam sejarah tersebut.

d. Kesimpulan

Guru menyampaikan kepada siswa agar dapat mengulangi apa yang sudah disampaikan pada pembelajaran setelah itu guru mencatat di papan tulis pokok dari kesimpulan dari pembahasan sebagai rangkuman tentang penjelasan-penjelasan yang terdapat pada pembelajaran sejarah tersebut.

e. Evaluasi

Guru mengadakan diskusi dengan siswa setelah apa yang dipelajari bersama, tujuan evaluasi ini untuk mengetahui sampai dimana pemahaman serta penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Serta bagaimana siswa dalam mengambil intisari yang terkandung dalam pembelajaran sejarah seperti mengambil nilai moral, kecintaan pada tokoh-tokoh yang bagian dari wujud kecintaan pada sejarah Islam dan ini merupakan sebagai sarana evaluasi untuk memperdalam dan mempersiapkan dalam melakukan pembelajaran berikutnya.²²

Dengan metode kisah pada pembelajaran guru akan menyampaikan pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan setiap materi-materi pada siswa, dengan kisah ini dapat memberikan informasi sekaligus pembelajaran bagi manusia serta menjadi bagian dari

²² Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), h. 219-221.

kehidupan karna kisah mengandung pelajaran bagi orang yang berakal. Seperti firman Allah Swt dalam Al-qur'an.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S Yusuf: 111)

Dari penjelasan ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya kisah-kisah dalam pembelajaran yang bisa dijadikan pondasi bagi siswa dalam kehidupan baik dalam mengambil manfaat pelajaran serta memperdalam dan mempelajari sejarah peradaban Islam yang terkandung pada kisah tersebut.

Sedangkan Menurut beberapa ahli pendidikan. Adapun tujuan dari penerapan metode kisah pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

Ahmad tafsir menyatakan bahwa dalam metode kisah atau cerita di dalam Al-qur'an adalah:

1. Menjelaskan secara jelas kisah yang datangnya dari Allah Swt.
2. Menggunakan kematangan dari Allah Swt.

3. Memberikan pembelajaran dan meningkatkan keimanan bagi manusia.
4. Memberikan kekuatan dan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.
5. Mendapatkan keselamatan dan kesempurnaan dari Allah Swt.²³

Sedangkan menurut Abdul aziz abdul majid, tujuannya adalah:

1. Untuk memberikan masukan kepada manusia dan yang khususnya kepada siswa dalam pembelajaran.
2. Menambah pengetahuan tentang peradaban Islam.
3. Menambah pengalaman dari kisah-kisah yang dapat menyentuh jiwa.
4. Menumbuhkan kecintaan kepada tokoh-tokoh Islam.
5. Memantapkan pendirian siswa.²⁴

Dalam Al-qur'an banyak sekali dikisahkan suatu peristiwa yang menunjukkan suatu kebenaran yang Al-qur'an kisahkan serta terdapat hikmah suatu pengajaran bagi orang yang mau mentaati perintah Allah Swt. Seperti dijelaskan dalam Al-qur'an sebagai pengajaran dan peringatan bagi manusia. Seperti firman Allah Swt.

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (Q.S Huud ayat. 120)”

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 141.

²⁴ Abdul 'Aziz' Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, (Jakarta: Mustakim, 2002), h. 81.

Sangat jelas bahwa kisah dapat menyentuh hati dapat memberikan pembelajaran bagi manusia dapat memberikan pemahaman tentang sejarah-sejarah pada masa lalu. Kisah juga dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan mempelajari sejarah-sejarah seperti pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah. Kisah merupakan salah satu metode yang baik dan menarik dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran ini mengandung kisah-kisah yang bernilai Islami yang mashur dan terbaik yang dapat mengundang perhatian siswa sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.

3. Kelebihan dan kekurangan metode kisah

Dalam penggunaan metode kisah pada proses pembelajaran, kisah merupakan sebuah cerita yang memang sudah jelas keasliannya dan kepastian dalam memberikan gambaran dan pembelajaran bagi manusia yang terdapat pada Al-qur'an. Kisah ini sangat penting sekali bagi manusia dan yang khususnya kepada siswa yang dimana dapat membangkitkan semangat belajar dan dapat menyentuh jiwa jika dimaknai dengan baik.²⁵ Kisah banyak memiliki peran penting dalam pembelajaran seperti pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah.

Sedangkan menurut Asnelli Ilyas menyatakan di dalam metode kisah pendidikan anak". Harus dimulai dari pendekatan yang bisa memberikan suatu pembelajaran yang bisa menanamkan akhlak yang

²⁵ Muhammad Bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, (Jakarta: Mustakim, 2002), h. 107.

baik yang bisa menuntun lewat pendidikan sebagai edukatif yang banyak di cita-citakan para guru.²⁶ Kisah juga banyak sekali Allah Swt, kisahkan di antaranya:

- a. Kisah Ashhabul Kahfi mengenai kisah ini sangat bertujuan untuk menumbuhkan semangat generasi yang beriman.
- b. Kisah yusub ‘Alaihissalam. Yang tujuannya adalah untuk memberikan peringatan bagi manusia tentang kemurkaan saudaranya kepada yusub ‘Alaihissalam dan banyak sekali kisah-kisah yang lain yang dapat memberikan contoh pelajaran dan keteladanan bagi setiap insan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Pada metode kisah terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yaitu:

1. Kelebihan metode kisah
 - a. Dapat membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari pelajaran SKI.
 - b. Karna dalam kisah dapat memberikan pembelajaran yang berharga yang terdapat dalam al-qur’an.
 - c. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin pada masa lalu.
 - d. Kisah mempunyai daya tarik tersendiri dalam memberikan pembelajaran karena kisah menyentuh perasaan serta bagian dari kehidupan pada kenyataannya.

²⁶ Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), h. 34.

²⁷ Muhammad Bin Jamil Zainu, *Solusi pendidikan...*, h. 128.

- e. Penggunaan kisah pada pembelajaran SKI juga memberikan nilai guna dalam mempelajari kisah-kisah yang digambarkan dalam Al-qur'an yang memberikan pelajaran bagi orang yang berakal serta mengambil hikmah dari suatu pembelajaran baik dari keteladanan dari kisah tersebut.
2. Kekurangan metode kisah
 - a. Metode kisah juga terdapat sifat yang menonton yang dapat membosankan para siswa.
 - b. Metode kisah yang disampaikan terkadang lari kedalam bentuk hayalan yang tidak mengikuti dari segi aspek jalannya cerita.
 - c. Dalam kisah sering terjadi ketidak sesuaian dalam memberikan cerita dari konteks yang sebenarnya sehingga di dalam kisah yang disampaikan guru akan terjadi ketidak sesuaian antara fakta dan yang disampaikan guru dalam pembelajaran.²⁸

Bisa dipahami bahwa dalam tujuan metode kisah sangat cocok untuk diterapkan pada siswa namun pada sisi yang lain ada kelemahan yang terdapat pada sisi guru yang menggunakan metode kisah. Sehingga siswa merasa adanya kekurangan dalam pembelajaran. Maka dari guru perlu melakukan perencanaan dalam penggunaan metode kisah sehingga memudahkan dalam penyampaian pembelajaran.

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 162.

B. Pembelajaran SKI

1. Tujuan pembelajaran SKI di MTsN

Adapun Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sendiri adalah termasuk bagian Pendidikan Agama Islam dan tidak boleh dipandang terpisah, karena pada pembelajaran SKI ini suatu pembelajaran yang memuat tentang sekumpulan kisah-kisah yang menceritakan suatu keadaan pada masa lalu yang bisa memberikan suatu pengajaran bagi manusia.²⁹ Untuk itu setiap kisah akan diterapkan dalam setiap materi-materi pembelajaran SKI pada setiap sekolah di MTsN untuk membantu para siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat sifat-sifat yang memberikan pengajaran yang bernilai tinggi dalam mempelajari dan memberikan gambaran pada suatu keadaan dimasa lalu yang dapat menghubungkan kita pada masa sekarang karena kisah merupakan tempat belajar bagi orang-orang yang mau mempelajari apa yang terdapat pada kisah tersebut sebagai bekal yang bernilai tinggi guna dalam kehidupan pada generasi yang akan mendatang.

Adapun peran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah adalah dapat memberikan kontribusi besar pada pembelajaran SKI ini merupakan suatu mata pelajaran yang membahas suatu peristiwa tentang suatu keadaan dalam perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam serta menceritakan tokoh-tokoh penting dalam sejarah tersebut mulai dari perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dalam

²⁹ Zuhairini dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 3.

menyiarkan agama Islam baik dengan sahabat-sahabat bahkan sampai kepada periode-periode umat Islam dalam perkembangannya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting dalam memajukan pengetahuan siswa karenan tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah peradaban Islam.
2. Untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam memajukan peradaban Islam.³⁰
3. Mencintai para tokoh-tokoh Islam sebagai wujud kecintaan kita pada agama Islam.
4. Untuk meningkatkan pemahaman serta mendalami pengetahuan yang didapat lewat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Membangun daya intelektual para siswa untuk mengkaji sejarah-sejarah Islam.
6. Membangkitkan pemahaman dan ilmu pengetahuan siswa, ini merupakan harapan yang diinginkan guru bagi siswa dalam mempelajari dan mendalami kisah-kisah yang bisa memberikan manfaat dan pengaruh terhadap siswa dalam memperbaiki akhlak.³¹

Sedangkan Menurut beberapa ahli pendidikan seperti Bahroin mengemukakan bahwa dalam fungsi pembelajaran sejarah, siswa dapat menemukan nilai-nilai tentang keiman dan penerapan akhlak yang baik bagi siswa dalam memahami kisah yang dapat memberikan suatu

24.

³⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.

³¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 61.

pengajaran dan pengalaman pada masa lalu yang bisa menjadi pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan dalam memahami substansi dari kisah-kisah tersebut.³²

Sejarah Kebudayaan Islam yang secara umum banyak memberikan suatu pembelajaran yang berharga bagi manusia dalam konsep pendidikan yang mengajarkan kepada siswa berbagai aspek tentang kehidupan yang dimana tujuan tersebut akan membina dan mendasari pengetahuan lewat adanya pembelajaran dari kisah tersebut. Kisah tidak hanya sekedar menceritakan namun berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan siswa di sekolah lewat sejarah-sejarah yang memberikan nilai kontribusi besar dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan terdorong aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Materi-materi pembelajaran SKI di MTsN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan dalam kurikulum MTsN ini merupakan salah satu mata pelajaran yang bagian dari Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya membahas tentang sejarah dan peradaban Islam yang kemudian menjadi salah satu pembelajaran di MTsN4 Banda Aceh atau ditempat sekolah-sekolah yang lain.

Pembelajaran SKI ini merangkum semua kejadian-kejadian yang berbentuk kehidupan pada masa lalu yang bisa memberikan suatu pembelajaran pada manusia dan khususnya para siswa agar diberikan

³² Bahroin S. *Mendidik Anak Soleh Melalui Metode Pendekatan Seni Bermain, Derita Dan Bermain*, (Jakarta: T.Pn. 1995), h. 24.

suatu pemahaman dan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk menjadi siswa cinta pada Sejarah Kebudayaan Islam, kisah ini dibuat sebagai pokok-pokok dalam materi pembelajaran yang bisa dijadikan pedoman dan sekaligus bahan pembelajaran di setiap sekolah. Adapun materi-materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah MTsN yaitu..³³

Tabel : Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

SEMESTER I		SEMESTER II	
No		No	
1	Keadaan Bangsa Arab sebelum datangnya Islam	1	Sejarah Khulafaurrosyidin
2	Misi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah	2	Model pemilihan Khulafaurrosyidin
3	Pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah	3	Model kepemimpinan Khulafaurrosyidin
4	Menjelaskan Subtansi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah	4	Menjelaskan masing-masing Biografi para Khulafaurrosyidin
5	Menjelaskan hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw di periode Mekkah	5	Prestasi yang diraih pada masa khulafaurrosyidin
6	Menjelaskan khikmah dari kepemimpinan Nabi Muhamad Saw di periode Mekkah	6	Menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari kepemimpinan Bani umayah
7	Kondisi masyarakat	7	Sejarah kekhalifahan

³³ Departemen Agama, *Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi, Sejarah Kebudayaan Islam, Untuk Madrasah Tsanawiyah*. (Departemen Agama, 2004), h. 3-4.

	Madinah sebelum datangnya Islam		Bani Umayyah
8	Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah	8	Menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah
9	Pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	9	Menjelaskan Profil Umar Bin Abdul Aziz
10	Respon terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	10	Menjelaskan kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz
11	Menjelaskan kemajuan yang diraih pada masa periode Madinah	11	Menjelaskan faktor-faktor kemunduran Dinasti Bani Umayyah
12	Menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari kepemimpinan Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	12	Menjelaskan perkembangan kebudayaan Islam dimasa dinasti Bani Umayyah
		13	Ilmuan muslim dan perannya di masa Dinasti Bani Umayyah
		14	Para tokoh dan perannya pada Dinasti Bani Umayyah
		15	Menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari kepemimpinan Bani

Pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah disusun dengan perencanaan yang baik dan menarik sehingga mampu memberikan kesan dan pemahaman bagi siswa, guru juga harus mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan indikator yang akan dibelajarkan baik dari perencanaan, langkah-langkah dan teknik dalam melakukan pengajaran. Guru juga harus memberikan kesempatan pada

siswa dalam memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada siswa untuk saling memberikan masukan untuk menjawab dari pertanyaan yang diberikan sehingga sistem pembelajaran seperti ini dapat berjalan dengan baik dan juga memberikan manfaat yang besar bila kedua belah pihak mampu menyelesaikan dengan bersama.³⁴

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

1. Ciri-ciri peningkatan

Dalam pembelajaran sangat diperlukan sistem perencanaan yang matang untuk diprioritaskan bagi guru mulai dari persiapan yang dilakukan dari segala bentuk program-program yang mendukung dalam perencanaan yang telah dibuat untuk berorientasi kepada siswa.³⁵ Sehingga dengan adanya sistem seperti ini siswa akan terpenuhi segala keinginan dan kebutuhan dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan dan mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif sangat diperlukan sistem yang mendukung yang dimana para siswa menjadi perhatian yang serius bagi para guru-guru, yang diperlukan sistem pelayanan yang dapat memberikan umpan balik antar guru dengan siswa yang dapat memenuhi kegiatan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa pada saat proses pembelajran Peran guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan sekaligus memperlakukan siswa kedalam bentuk perhatian yang sama sehingga dengan adanya sistem

³⁴ Acmad Hidayat dan Arief Imran, *Paduan Mengajar KBK Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Insida Lantabora, 2004), h. 35.

³⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 91.

seperti ini siswa akan mampu mencapai peningkatan hasil belajar.³⁶ Lewat adanya sistem yang mendukung dalam proses pembelajaran. Karena belajar menurut S. Sumanto adalah suatu proses untuk mencari informasi dan pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan lewat adanya intraksi antar guru dengan siswa.³⁷

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan serta faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung sekaligus dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal. Yang mengacu pada faktor-faktor keadaan dari dalam siswa yang mendorong dan memberi kekuatan pada siswa.³⁸
- b. Faktor eksternal. Faktor ini lebih mengarah kepada keadaan dari luar siswa seperti motivasi belajar ini adalah kekuatan dorongan yang dimana adanya pengaruh dari luar seperti adanya pemberian tugas pada siswa, adanya penghargaan, pujian atau hadiah serta lainnya yang dapat mendorong gairah semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajar.³⁹
- c. Faktor dari pendekatan siswa. Seperti dalam lingkungan bermasyarakat yang bisa mendukung dalam mempengaruhi sistem belajar siswa, faktor ini juga harus melihat dan

³⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 138.

³⁷ S. Sumanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, (Semarang: Toha Putra, 2001), h. 11.

³⁸ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h. 233.

³⁹ Ivor k. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 216.

mendukung dalam memajukan keaktifan para siswa yang saling mempengaruhi antara program yang sudah direncanakan sedemikian mungkin untuk memudahkan dari kedua belah pihak dalam sistem pembelajaran.⁴⁰

Sedangkan menurut Muhammad Surya dalam meningkatkan dan mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari aspek yang mendukung seperti adanya dorongan belajar yang tergantung bagi siswa dalam mengikuti aktifitas pembelajaran.⁴¹

Dengan adanya faktor-faktor yang dapat mendukung pada proses pembelajaran, Maka bisa ditandai dengan adanya ciri-ciri peningkatan pada siswa yang meliputi yaitu:

1. Perubahan secara sadar. Dalam pembelajaran yang aktif yang dapat memungkinkan adanya perubahan yang ditandai dengan adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan serta adanya pengetahuan yang bertambah.
2. Perubahan belajar secara terus-menerus. Yang dimaksud dengan berubah belajar secara terus menerus adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mempelajari kembali setelah apa yang dipelajari dari sekolah.
3. Perubahan belajar yang bersifat positif dan aktif. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang sesuai dengan keadaan siswa maka kemungkinan

⁴⁰ Muhibudinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 144.

⁴¹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2003), h. 86.

besar siswa akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.⁴²

4. Siswa akan melihat setiap kegagalan yang lalu dengan melakukan usaha yang baru sebagai wujud untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang baik.
5. Adanya rasa keinginan yang kuat untuk menguasai setiap pembelajaran.⁴³

Dengan adanya sistem seperti ini baik faktor yang mendukung demi kelancaran guru dalam mengelola kelas mengingat demikian pentingnya suatu pendekatan siswa dari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi gaya belajar yang lebih menarik dan aktif maka dalam mengelola kelas guru akan mendapat kemudahan untuk menyampaikan setiap pembelajaran yang sudah terencana dengan baik sehingga mampu membangkitkan semangat para siswa dalam belajar.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Guru dan cara mengajar. Baik dengan adanya perencanaan seperti menyediakan metode pembelajaran, LKS, serta memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.⁴⁴

⁴² Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 129.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 237.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 140.

2. Faktor sarana dan prasarana. Yang dapat mendukung demi berjalannya aktifitas pembelajaran seperti adanya ruangan belajar yang mendukung.
3. Faktor kurikulum. Sebagai penunjang bahan pembelajaran yang meliputi seluruh program yang dirancang dengan baik yang akan memberikan keefektifan dalam pembelajaran.
4. Relasi guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa sangat berperan penting dalam memajukan pembelajaran yang dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang dibelajarkan.
5. Alat-alat pendukung dalam kesiapan guru. Dalam mendukung proses pembelajaran sangat diperlukan kecakapan seorang guru dalam menggunakan alat-alat dan fasilitas yang mendukung untuk memudahkan siswa lebih aktif dalam belajar.⁴⁵

Dari kesimpulan ini bahwa dalam proses pembelajaran peran antara guru dan siswa untuk mendukung peningkatan pembelajaran perlu menghubungkan peran dan fungsi dari faktor-faktor yang terprogram yang bisa dijadikan sarana dalam perencanaan sebelum memulai aktifitas belajar. Sehingga nantinya adanya ketertarikan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajar lewat adanya perencanaan yang baik yang dapat mendukung proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor-faktor dan perencanaan yang pendukung lainnya

⁴⁵ Purwanto, *Psilogi Pendidikan*, Edisi Baru, (Bandung: Remaja Karya, 2004), h. 105.

sehingga memudahkan peran guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

2. Langkah-langkah penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI

Metode dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dalam proses pembelajaran karena metode merupakan komponen-komponen terprogram dalam pencapaian suatu tujuan dalam memberi kecakapan dan mempermudah gerak guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dengan melakukan pendekatan baik menggunakan metode dan teknik yang lain dengan cara-cara yang sudah tersusun lewat perencanaan yang baik.⁴⁶

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran diperlukan seorang guru yang mampu menggunakan metode, karenan metode merupakan jalan atau cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap metode pada pembelajaran mempunyai peran masing-masing dalam kegunaan setiap menyampaikan materi pembelajaran.⁴⁷ Seperti halnya dengan metode kisah yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini, metode kisah mempunyai tujuan yang menarik dalam mendukung pengajaran hal ini karena metode kisah memiliki kedudukan yang sangat besar dalam penggunaan pembelajaran SKI sehingga memudahkan guru dalam

⁴⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), h. 149.

⁴⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 136.

menyampaikan materi-materi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁴⁸

Maka dari itu, Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

- a. Perencanaan.
 1. Persiapan yang dilakukan guru sebelum masuk kelas.
 2. Guru akan mengatur tempat duduk siswa.
 3. Memilih materi-materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran dan materi yang akan dibahas.
 5. Menjelaskan kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran dengan metode kisah.
- b. Pelaksanaan metode kisah.
 1. Memberikan masukan dan sekaligus Memotivasi siswa agar mau mendengarkan apa yang disampaikan guru dalam penggunaan metode kisah.
 2. Pembukaan kegiatan bercerita, hal ini guru mengawali pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman pada siswa.
 3. Berkisah atau menceritakan kisah-kisah yang terjadi pada setiap materi yang disampaikan kepada siswa.

⁴⁸ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h. 22.

4. Guru berkisah dengan melibatkan anggota tubuh seperti keadaan muka, suara dan gerakan yang lain ini merupakan bahan dalam pengembangan yang disampaikan oleh guru.
 5. Siswa dapat mendengarkan apa yang disampaikan guru lewat metode kisah.
 6. Setelah itu guru mengadakan evaluasi terkait materi yang disampaikan dengan metode kisah, serta pada kegiatan penutup dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah dipelajari.
- c. Pengamatan dalam penggunaan metode kisah.
1. Situasi pembelajaran pada saat penggunaan metode kisah pada pembelajaran SKI.
 2. Keadaan siswa dalam mendengarkan guru dalam berkisah.
- d. Refleksi
1. Sebuah kisah biasanya memuat penasaran bagi siswa sehingga merangsang rasa ingin tau tentang kisah tersebut.
 2. Kisah ini memiliki kekuatan yang besar dalam meningkatkan pemahaman kepada siswa.
 3. Kisah juga bernuansa mendidik, memberikan pemahaman, pengajaran dan sebagai pelajaran bagi siswa.
 4. Adanya pesan moral yang terdapat pada kisah, sehingga kisah yang disampaikan guru bisa dijadikan pembelajaran.⁴⁹

Metode kisah dapat memberikan pesan-pesan yang dapat memberikan tuntunan dalam kehidupan, karenan kisah dirangkum dalam

⁴⁹ Jumiati, Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Cerita Di Madrasah Sanawiyah (MTs) Muhammadiyah Banda Aceh”, *Skripsi*, (Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2013), h. 26-27.

Al-qur'an untuk disampaikan kepada manusia supaya mau mempelajari kisah yang sudah dijelaskan yang mempunyai nilai-nilai religius yang memungkinkan manusia dapat mempelajari apa yang terkandung didalamnya.

Maka dari itu, guru perlu memperhatikan perencanaan yang baik demi menyelenggarakan proses pembelajaran lewat adanya metode yang telah dirancang sedemikian mungkin karena pada metode terdapat kedudukan yang tinggi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Sebagai sarana dalam memajukan proses pembelajaran dan juga meningkatkan aktifitas pembelajaran.
2. Mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran.
3. Mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik.
4. Meningkatkan pemahaman siswa lewat adanya perencanaan yang dilakukan guru dengan baik.
5. Memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dengan adanya perencanaan yang terprogram.⁵⁰

3. Strategi penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI

Dalam strategi pendidikan yang terdiri atas seluruh komponen-komponen pendidikan yang merupakan bagian dari prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam memajukan

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

aktivitas proses pembelajaran yang telah ditentukan.⁵¹ Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan persiapan untuk merancang suatu sistem yang sudah terancang sebagai strategi dalam pelaksanaan yang dibutuhkan guru dalam berhubungan dengan proses pembelajaran yang memungkinkan nantinya mendapatkan hasil dari perencanaan yang telah ditetapkan.⁵² Strategi dalam penerapan metode kisah sebaiknya diberikan sangat menarik agar bisa dipahami bagi siswa dalam pembelajaran.

Ada beberapa strategi dalam penerapan metode kisah yang dapat digunakan sebagai sarana mengantarkan siswa kepada pembelajaran SKI yang sangat menarik dan membuat siswa lebih aktif untuk belajar yaitu:

1. Membuat cerita dengan teknik membaca buku ini merupakan serangkaian kisah yang bertujuan untuk menceritakan kisah-kisah yang ada pada buku, kemudian guru mengimplementasikan kisah pada siswa sebagai wujud pengembangan pengetahuan pada setiap kisah.
2. Bercerita dengan menggunakan bahasa tubuh. Sistem ini memberikan pembelajaran dengan melibatkan anggota tubuh sebagai pendorong dalam menyampaikan materi berkisah pada siswa.⁵³

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 326.

⁵² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19.

⁵³ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran....*, h. 157-166.

3. Bercerita dengan berilustrasi dari buku. Menceritakan kisah dengan buku yang bisa memberikan fantasi sehingga dapat mengembangkan kisah tersebut.
4. Bercerita dengan menggunakan video risalah Islam.⁵⁴ Dikisahkan lewat tayangan video yang bernuansa Islami yang menceritakan kisah-kisah seperti kisah Nabi Muhammad Saw dan kisah-kisah orang salih lainnya.

Ada beberapa tokoh-tokoh pendidikan yang menjelaskan tentang langkah-langkah strategi dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI seperti Menurut Kemp menjelaskan bahwa di dalam strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh para guru dan siswa agar tujuan bersama dapat berjalan dengan efektif. Dan juga tokoh pendidikan Seperti Dik dan Care juga berpendapat bahwa dalam strategi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan mulai dari sistem perencanaan hingga pada strategi dalam penerapan suatu pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan suatu pembelajaran yang baik dan menarik.⁵⁵

Dalam strategi penerapan pada pembelajaran juga diartikan sebagai cara atau jalan yang dapat memberikan sinyal kepada para pengguna metode dalam penerapan pada pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran, ini merupakan suatu tujuan yang telah di cita-citakan untuk

118.

⁵⁴ Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Aroyan, 2001), h.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 126.

memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran supaya membawa hasil yang baik bagi siswa.⁵⁶ Contoh penerapan kisah dalam pembelajaran yang bisa memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari guna dalam mengambil nasehat yang terdapat pada kisah tersebut.

Contoh kisah:

Kisah Nabi Ayyub as. Menerima Cobaan Dari Allah Swt

Cerita Orang Salih

Dikisahkan ketika Nabi Ayyub Alaihis Salam menerima cobaan dari Allah Swt, datang kepadanya Malaikat Jibril a.s atas suruhan Allah ia berkata: Wahai Ayyub! Allah Swt akan menurunkan cobaan keatasmu yang mana cobaan itu gunung-gunung tidak akan sanggup menanggungnya, nah bagaimana pendapatmu?

Nabi Ayyub a.s menjawab:

Wahai jibril ! selagi aku masih bisa menghubungkan diriku kepada Allah Swt, aku akan tetap sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan ini dan cobaan bagaimana pun saya akan tabah dalam menjalaninya, hingga dikatakan' "sungguh luar biasa sabarnya" Hingga seponan terdengarlah suara suara menyerunya:

Wahai Ayyub! Kini bersiaplah untuk menerima balaku dan sabarlah atas hukumanku, adapun sebab di cobanya Nabi Ayyub dengan ujian yang berat itu adalah sebab gagalnya Syaitan untuk menggodanya maka berkatalah Syaitan kepada Allah Swt. Ya Tuhan! Kekuatan ibadah Ayyub serta kesabaran dan rasa syukurnya sangat tinggi dalam beribadah dan selalu sehat wal afiat. Sekiranya mengizinkan saya maka

⁵⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), h. 2.

saya akan habiskan seluruh daya dan kemampuan saya untuk menggoda Nabi ayyub pastilah dia akan terperangkap dalam jebakanku dan tidak lagi ingat pada tuhan nya.

Ayyub adalah hamba yang benar-benar shaleh, ia berbakti kepada tuhan nya dengan sesungguhnya, bukan lantaran iya kaya raya, atau dengan keadaan sempurna. Syaitan pun turun kebumi untuk menggoda Ayyub cobaan yang pertama yang menimpa Ayyub adalah semua anaknya mati, namun Nabi Ayyub tetap tabah dan tekun dalam beribadah kepada Allah Swt.

Yang kedua semua hartanya habis dan terbakar juga dengan yang lainnya, namu Nabi Ayyub semakin tabah dan selalu mendekati diri kepada Allah Swt, semua itu dilalui dengan tawakal dan bersyukur senantiasa memohon ketabahan segala cobaan ini, Tidak lama kemudian syaitan pun datang untuk memberikan cobaan di saat Nabi ayyub sedang mengerjakan shalat subuh ribuan ulat datang menghampirinya dan menggeorogoti tubuhnya hingga lama kelamaan nampaklah sebgai tulang nya, sekalian Nabi ayyub pun terus bersukur menerimanya selalu berzikir lahir batin kepada Allah Swt bahkan beliau pun berkata:

Alhamdulillah Tuhan berkenan menjadikan diri saya selalu berbakti ke HadhratNya, biar pun tulang-tulang tampak dimakan ulat. Sekali peristiwa, Malaikat Jibril a.s. datang untuk beliau, lalu mengucapkan salam kepadanya tapi Nabi Ayyub tidak menjawabnya.

Maka Malaikat Jibril pun berkata? Mengapa anda tidak menjawab salam ku?!? Maaf, wahai Jibril jawab Nabi Ayyub as. Allah yang sangat hamba cintai telah mengirimkan tamunya berbagai macam cobaan, hamba khawatir, jika menjawab salam mu ulat-ulat akan

berjatuh dari tempatnya, sehingga dapat terhalangi dia dari memakan rezekinya maka akan berdosa hamba nanti kepada Allah Swt”.⁵⁷

Sangat penting bila penerapan metode kisah ini diterapkan pada sistem pembelajaran yang khususya pada pembelajaran SKI sebagai berikut:

1. Seorang siswa akan mengetahui sosok figur keteladanan dari kisah-kisah yang teladan yang bisa memberikan pembelajaran.
2. Menerangkan sejarah-sejarah umat muslim dalam berdakwah.
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dilalui dalam penyebaran Islam dari periode keperiode.
4. Sebagai wujud pengalaman yang bisa memberikan ilmu pengetahuan.
5. Memberikan pemahaman dari kisah-kisah sebagai sarana untuk mengetahui perbuatan-perbuatan yang baik untuk di contoh seperti sifat-sifat Nabi, keimanan serta akhlak yang mulia.

Adapun tujuan dalam penerapan strategi pada metode kisa pada pembelajaran, para ahli pendidikan mengemukakan pendapat dalam penerapan strategi pada pembelajaran seperti Ahmad tafsir yaitu:

1. Mempelajari dan mendalami risalah tentang hukum-hukum yang terdapat dalam Al-qur'an.
2. Mempelajari dan memperdalam tentang kisah-kisah sebagai pembelajaran bagi manusia.

⁵⁷ Allamah Alyafi iy, *Untaian Kisah Para Wali Allah*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1993), h. 72-73.

3. Meneguhkan keimanan dan kesadaran setiap manusia.
4. Mensyukuri nikmat yang Allah berikan.
5. Sebagai keteladanan dari kisah-kisah yang digambarkan dalam Al-qur'an sebagai panutan dan ilmu pengetahuan.⁵⁸

Bisa dipahami bahwa dalam penerapan strategi pada pembelajar harus ditentukan dalam perencanaan yang sudah terprogram sehingga memudahkan guru dalam berkisah yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran lewat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode kisa pada pembelajaran SKI banyak dipengaruhi oleh setiap metode-metode dan tekni serta langkah-langkah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga diperlukan kemahiran dan kemampuan secara menyeluruh dalam menyampaikan setiap materi-materi pembelajaran.

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 142.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Di dalam penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan (PTK) adalah suatu bentuk strategi dalam pemecahan suatu masalah yang memanfaatkan tindakan-tindakannya untuk melihat suatu pengembangan dalam mendeteksi dan melihat suatu masalah di dalam pembelajaran.⁶⁰

Menurut Ebbut sebagaimana dikutip oleh wiriatmadja, di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan prosedur yang saling berkaitan yang terstruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru lewat tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengelola sistem pembelajaran.⁶¹ Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di dalam kelas untuk melihat langsung proses belajar baik dari keadaan siswa, latar belakang siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian di dalam kelas seperti melihat aktifitas-aktifitas dan sistem pembelajaran dengan mengelola proses pembelajaran dalam kelas, penenliti juga mengadakan pengamatan kepada siswa seperti memberikan soal, lembar aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya peneliti bisa

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (UIN-Malang Press, 2008), h. 8.

⁶¹ Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 142.

memperbaiki permasalahan dalam belajar serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih optimal.⁶²

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, adapun penelitian tindakan kelas yang dilakukan agar proses berjalan dengan baik. Maka peneliti perlu melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana. Penyusunan rencana dibutuhkan serangkaian kegiatan yang mendukung aktivitas pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil pembelajaran yang telah direncanakan pada penelitian tindakan kelas.
2. Tindakan. Adapun tindakan yang dimaksud pada penelitian tindakan kelas ini, harus dilakukan secara sadar dan terkendali dalam memahami situasi di dalam kelas untuk mengendalikan dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Observasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh yang dilakukan oleh peneliti untuk mendalami suatu permasalahan yang terjadi pada sistem pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.
4. Refleksi. Ini bertujuan untuk mengingat dan merenungkan tindakan yang dilakukan peneliti dalam pengamatan observasi yang dilakukan selama dalam kelas dengan pembelajaran SKI yang telah dilakukan peneliti dalam pembelajaran.⁶³

⁶² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Ranaja Rosda Karya, 2005), h. 155.

⁶³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 70-75.

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 4 Banda Aceh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir tahun ajaran baru 2017 pada Bulan Oktober 2017 adapun penentuan waktu penelitian akan dilihat pada kalender sekolah. Karena pada penelitian ini akan memerlukan beberapa siklus untuk menentukan dan melihat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Siklus PTK

Adapun penelitian ini akan menggunakan 3 Siklus untuk menentukan dalam peningkatan hasil belajar sekaligus melihat perkembangan siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah.

B. Persiapan PTK

Sebelum peneliti melakukan PTK, peneliti akan membuat program dalam pembelajaran seperti membuat perencanaan dalam pembelajaran, membuat kompetensi dasar dalam pencapaian pembelajaran dan membuat metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini peneliti akan mengambil subjek pada kelas VII-3 sebagai kelas yang akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi yaitu:

1. Siswa.
2. Guru.
3. Dan teman sebaya siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sangat diperlukan perlengkapan data yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung bahan penelitian kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk melihat tingkat keberhasilan pada pembelajaran siswa dengan menggunakan metode kisah sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian.

1. Teknik
 - a. Tes, ini dilakukan untuk melihat sejauhmana pemahaman yang telah dipelajari tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Observasi, ini dilakukan peneliti dengan mengamati dan menyusuri langsung kedalam lapangan atau lokasi tempat penelitian untuk mengamati kegiatan. ⁶⁴ Terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dengan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 76.

sebagai sasaran oleh peneliti. Maka peneliti akan mengamati kondisi aktivitas siswa dalam belajar pada kelas VII-3 dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran.

- c. Wawancara, akan dilakukan untuk mengetahui aktifitas proses pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan atau dialog serta mencatat semua informasi.⁶⁵
- d. Diskusi, dengan cara ini peneliti akan melakukan diskusi dengan siswa atau guru untuk mencari informasi terkait proses pembelajaran.

2. Alat pengumpulan data

- a. Tes, dengan melakukan pemberian soal/instrument untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.
- c. Wawancara, untuk mendapatkan segala informasi terkait proses pembelajaran.
- d. Diskusi, untuk mendapatkan segala informasi terkait pelaksanaan pembelajaran baik itu guru, siswa dan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

⁶⁵ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Poesdakarya, 2004), h. 67.

F. Indikator Kinerja

Peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui keefektifan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan melakukan pendekatan siswa seperti:

1. Siswa, sebagai objek yang akan dibelajarkan untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Guru, sebagai fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap siswa dalam pembelajaran.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti dengan berbagai pendekatan yang dilakukan untuk melihat aktifitas proses pembelajaran baik dengan menggunakan teknik untuk menganalisis data serta deskriptif untuk menemukan suatu jawaban yang kongkrit tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajaran peneliti akan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar seperti:

1. Hasil belajar siswa pada setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Melihat keaktifan siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Melihat ketertarikan siswa pada metode kisah.
4. Melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

H. Pengolahan Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah yang akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa akan diolah dengan penentuan nilai standarnya yang digunakan dengan standar mutlak, maka rumus yang digunakan untuk pengolahan hasil belajar siswa adalah:

Rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum Ideal } 120} \times 100$$

Dari penjelasan ini bahwa pada skor maksimum ideal dari tes hasil belajar sejarah kebudayaan Islam itu adalah 120 dengan demikian apabila skor-skor mentah yang tertera pada hasil belajar siswa akan dirubah menjadi nilai-nilai standar. Maka adapun nilai-nilai standar yang sudah dikonversikan akan menjadi nilai standar yang berhasil dicapai masing-masing siswa. Rumus ini menggunakan standar mutlak maka hasil yang didapat siswa mutlak ditentukan oleh siswa itu sendiri secara individu tanpa melibatkan atau mempertimbangan sama sekali skor-skor yang diperoleh oleh siswa lainnya.⁶⁶ Adapun nilai-nilai yang berhasil dicapai oleh siswa dapat digambarkan kedalam bentuk huruf untuk kriteria penilaian yang dapat diterangkan sebagai berikut:

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 317-318.

Kriteria Penilaian.⁶⁷

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
1	Ke Atas	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	46- 55	D	Kurang
5	Ke Bawah	E	Gagal

2. Data observasi pada aktivitas guru dan siswa akan diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil pengamatan dengan pendekatan analisis kualitatif yang sifatnya subjektif yang dipengaruhi oleh pengamatan. Adapun langkah-langkah pengolahan observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Nilai rata-rata aspek untuk guru yaitu: $\dots/21 =$
- b. Sedangkan untuk siswa yaitu: $\dots/15 =$

Sedangkan untuk nilai maksimum pada rata-rata skor pada aspek adalah 4 skor ini yang paling tertinggi dari penilaian, skor ini akan dikonversikan kedalam bentuk standar 100.

1. Nilai guru dikonversikan kedalam standar 100 adalah
 $\frac{\dots}{\dots} \times 100 =$
2. Nilai siswa dikonversikan kedalam standar 100 adalah
 $\frac{\dots}{\dots} \times 100 =$

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...* h. 35.

Dari aktifitas kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran bisa diketahui dari aspek-aspek yang telah diamati dari adanya pengamatan yang dilakukan kemudian hasil dari aspek akan dikonversikan kedalam bentuk standar 100 hal ini akan menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh guru dan siswa dalam aktifitas pembelajaran.⁶⁸

I. Prosedur Penelitian

1. Siklus ke I PTK

a. Perencanaan.

1. Perencanaan adalah suatu persiapan yang dilakukan untuk memulai suatu pembelajaran pada PTK.
2. Melakukan pendekatan dengan melihat kurikulum untuk mengetahui bahan ajar yang akan disampaikan.
3. Membuat perencanaan untuk mempermudah nantinya pelaksanaan pembelajaran yang akan dikembangkan.
4. Menetapkan suatu materi bahan ajar kepada siswa yang sesuai dengan materi SKI.
5. Membuat perencanaan dengan melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu (RPP).
6. Membuat metode pada pembelajaran sebagai saranan untuk mempermudah menyampaikan bahan pembelajaran pada pembelajaran SKI.

b. Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan untuk mengarahkan peserta didik untuk

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h.133.

melaksanakan suatu aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan pelaksanaannya seperti:

1. Membuat kerja kelompok.
 2. Menyajikan materi-materi pada kelompok.
 3. Kemudian menyampaikan hasil diskusi.
 4. Setelah itu guru memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa.
 5. Guru memberikan soal-soal kepada siswa.
 6. Gurumem berikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
 7. Kemudian guru memberikan penguatan untuk memberikan pemahaman kembali.
- c. Pengamatan atau Observasi. Adapun pada tahap ini, peneliti mengamati pada pelaksanaan pembelajaran seperti:
1. Adanya keaktifan pada siswa.
 2. Kemampuan siswa dalam belajar.
 3. Memantau situasi dalam kelas.
- d. Refleksi. Refleksi berarti mengingat kembali yang telah dipantau yang berkaitan dengan tindakan yang telah diterapkan pada pembelajaran guna untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus pertama, ada beberapa hal yang harus dilihat kembali bila dilihat dari aspek-aspek yang menyangkut dengan perencanaan dalam penggunaan metode kisah dalam mengidentifikasi setiap materi-materi pada pembelajaran.

2. Siklus ke II PTK

- a. Perencanaan. Peneliti akan membuat rencana pada proses pembelajaran yang berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada siklus pertama seperti:
 1. Mempersiapkan segala perlengkapan untuk mendukung dan mempermudah nantinya pelaksanaan pembelajaran.
 2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP.
 3. Menentukan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 4. Menentukan metode yang cocok untuk pembelajaran SKI.
 5. Membuat materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sehingga para siswa nantinya aktif dalam pembelajaran SKI.
- b. Pelaksanaan. Pelaksanaan ini berkenaan dengan aktivitas pembelajaran yang dimana guru telah merencanakan proses pembelajaran yang telah terarah pada siklus pertama.
 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa hal ini untuk memberikan gambaran terhadap materi yang akan dipelajari.
 2. Guru membuat kelompok setiap kelompok terdiri 4 atau 5 orang kemudian setiap kelompok mendalami materi-materi yang diberikan guru.
 3. Kemudian menyampaikan hasil diskusi.
 4. Setelah itu guru memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa.

5. Guru memberikan soal-soal kepada siswa.
 6. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
 7. Kemudian guru memberikan penguatan untuk memberikan pemahaman kembali.
- c. Pengamatan. Adapun pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
1. Dalam pengamatan ini, guru akan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI.
 2. Melihat kemampuan siswa dalam belajar.
 3. Memantau situasi dalam kelas.
 4. Melihat keaktifan siswa dalam kerja kelompok.
- d. Refleksi. Peneliti akan melakukan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke dua. Refleksi ini bertujuan untuk melihat kembali setelah apa yang dilakukan guru baik dalam pembelajaran hal ini untuk mengingat kembali kegiatan dan hasil belajar pada siklus ke II untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.⁶⁹

3. Siklus ke III PTK

- a. Perencanaan. Peneliti akan membuat rencana pada proses pembelajaran yang berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada siklus ke I dan siklus ke II. Adapun perencanaan yang

⁶⁹ Kunandar, *Langkah Mudah....*, h. 281-282

yang dilakukan peneliti pada siklus ketiga pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

1. Mempersiapkan segala perlengkapan untuk mendukung dan mempermudah nantinya pelaksanaan pembelajaran.
 2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP.
 3. Menentukan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 4. Menentukan metode yang cocok untuk pembelajaran SKI.
 5. Menetapkan suatu materi bahan ajar kepada siswa yang sesuai dengan materi SKI
- b. Pelaksanaan. Pelaksanaan ini berkenaan dengan aktivitas pembelajaran yang dimana guru telah merencanakan proses pembelajaran yang telah terarah pada siklus sebelumnya, adapun pelaksanaan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran pada siklus ini yaitu:
1. Guru menyampaikan appersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa hal ini untuk memberikan gambaran terhadap materi yang akan dipelajari.
 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menuliskan di papan tulis, kemudian guru membuat kelompok setiap kelompok terdiri 4 atau 5 orang kemudian setiap kelompok mendalami materi-materi yang diberikan guru.

3. Kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi setelah dipelajari dari setiap materi yang disampaikan guru.
 4. Guru mengulangi kembali atau menambah penyampaian dari siswa dengan cara berkisah atau menceritakan kepada siswa.
 5. Setelah itu guru memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa dari pembahasan yang telah dipelajari.
 6. Guru memberikan soal-soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman serta untuk mengetahui peningkatan hasil dalam belajar.
 7. Setelah itu Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah apa yang dipelajari dan sekaligus guru memberikan penguatan untuk memberikan pemahaman kepada siswa setelah apa yang dipelajari tentang materi tersebut.
- c. Pengamatan. Adapun pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
1. Dalam pengamatan ini, guru akan mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran SKI.
 2. Melihat kemampuan siswa dalam belajar, sejauhmana ketertarikan siswa pada pembelajaran SKI dengan metode kisah.
 3. Memantau situasi dalam kelas.
 4. Melihat keaktifan siswa dalam kerja kelompok.

- d. Refleksi. Peneliti akan melakukan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk melihat kembali setelah apa yang dilakukan guru baik dalam pembelajaran hal ini untuk mengingat kembali kegiatan dan hasil belajar pada setiap siklus untuk memperbaiki dan memperdalam kembali dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober s/d 07 November 2017. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Banda Aceh merupakan Lembaga Pendidikan yang dibawah naungan Departemen Agama Kota Banda Aceh. MTsN 4 Banda Aceh yang berlokasi di Kopelma Darussalam Banda Aceh yang beralamat di Jln. Rukoh utama Desa Kopelma Darussalam Banda Aceh.⁷⁰

1. Sarana dan Prasarana

Dalam memajukan proses belajar mengajar sangat diperlukan perlengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran. Dikarenakan sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu unsur yang sangat mendukung dan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas bagi para siswa dalam belajar. Maka dari itu tanpa adanya sarana dan prasarana maka dari pihak sekolah akan merasakan kesulitan dan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, ada beberapa rincian tentang sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Banda Aceh. Sekolah ini memiliki gedung sendiri dan juga permanen sebagai penunjang dan memfasilitasi

⁷⁰ Dokumentasi pada MTsN 4 Banda Aceh, Oktober 2017.

segala aktifitas persiapan dan juga pelengkapan demi mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana di MTsN 4 Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruang dan keadaannya		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Belajar	17		
2	Kantor	3		
3	Ruang Perpustakaan	1		
4	Masjid/Musholla	1		
5	Ruang Kepala Sekolah	1		
6	Ruang Guru	1		
7	Ruang Tata Usaha	1		
8	Laboratorium Computer	1		
9	Toilet Guru	1		
10	Toilet Siswa	4		
11	Ruang Bimbingan Konseling (Bk)	1		
12	Gedung Serba Guna (Aula)	1		
13	Pos Satpam	1		
14	Kantin	1		

Sumber: Dari MTsN 4 Banda Aceh Pada Oktober 2017

2. Keadaan Guru dan Karyawan

MTsN 4 Banda Aceh memiliki guru dan staf pengajaran yang meliputi bidang-bidang baik dalam bidang pengajaran bagian staf-staf

untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Maka untuk mengetahui rincian guru dan karyawan yang ada di MTsN 4 Banda Aceh seperti jumlah guru/pegawai yaitu: 53 orang, sebagai rincian sebanyak ada 37 orang guru tetap, guru tidak tetap ada 5 orang, pegawai tetap 6 orang, pegawai tidak tetap 2 orang, pegawai bantu/kontrak 1 orang sedangkan penjaga malam honor/satpam ada 2 orang.

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan di MTsN 4 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan/ Golongan	Bidang Studi	Tugas Tambahan
1	Drs.Yahya Usman	Guru Madya/IV a	IPS Terpadu	Kepala Sekolah
2	Raali A.Bakar BA	Guru Madya/IV a	IPS Terpadu	Waka Bidang Prsanara/Piket
3	Nuraini, S.Ag	Guru Madya/III a	IPS Terpadu	Waka Bidang K.kulum/Piket
4	Dahliaana, S.Ag	Guru Madya/III d	IPS Terpadu	Wakil Kelas IX-4 /Piket Olimpiade IPS/Uks
5	Dra. Ikramah	Guru Madya/IV a	IPS Terpadu	Kepala Lab/Piket
6	Fitri Yeni, SE	Guru Madya/III d	IPS Terpadu	Wakil kelas V 1 CC
7	Cut Azizah Yahya,S.Ag	Guru Madya/IV a	Pkn	Piket
8	Suryati, S.pd	Guru Madya/IV a	Pkn	Piket
9	Nurmalia, S.A	Guru Madya/ IV a	Matematika	Wakil kelas I 1 CC
10	Drs. Mustika Fuadi	Guru Madya/ IV a	Matematika	Wakil kelas VII- 3 /piket
11	Adnan,	Guru	Matematika	Piket

	S.Pd.I	Madya/ IV a		
12	Indah Sri Wahyuni, M.Sc	Guru Madya/ IV a	Matematika	Olimpiade Matematika wali kelas VIII-4 /piket
13	Gagaruda, Mpd	Guru Madya/ IV a	Penjaskesrek	Pembina panahan/Pe mbina atletik/piket
14	Dedek Kombih, S.Pd	Guru Muda /III c	Penjaskesrek	Pembina pramuka/piket/staf kesiswaan
15	Muhammad Iqbal	Guru Honorer	Penjaskesrek	
16	Dra. Suwaidah	Guru Madya/ IV a	B. Inggris	Wali kelas V II-5 Pembimbing pidato B.Inggris/ Piket
17	Devi Susanti,S.Ag	Guru Madya/ IV a	B. Inggris	Wali kelas VIII-2 CC/ Piket
18	Dra. Mardhiana	Guru Madya/ IV a	B. Inggris	Wali kelas IX- 6 /Piket
19	Drs. Hafni Zahara	Guru Madya/ IV a	B. Inggris	Wali Kelas IX-3 English Club Kir/Piket
20	Dra. Maskanah	Guru Mady a/ IV a	B. Arab	Wali Kelas IX-5/ Pembimbing Rebana/Piket
21	Susita, S.Ag	Guru Madya/ IV a	A. Arab	Pembimbing Rohis Tahfidh/Wali Kelas VIII-5/Pembimbi

				ng Kaligrafi /Piket
22	Millati, S.Pd.I	Guru Madya/III c	Bahasa Arab	Wali Kelas VIII-4 Pembimbing Pidato Bhs Arab/P. Kaligrafi /Piket
23	Irmawati, S.Pd	Guru Madya/IV a	B.Indonesia	Piket
24	Nur Ikmal Indraswari, S.Pd	Guru Madya/ IV a	B.Indonesia	Piket
25	Siti Sari Banon Nurjannah, S.Pd	Guru Muda/ III c	B.Indonesia	Piket
26	Nurjannah, S.Pd	GTT	B.Indonesia	Piket
27	Drs. Yusra	Guru Madya/IV a	Ipa Terpadu Prakarya	Wali Kelas VII- 2 /Piket
28	Cut Fitriani, M.Pd, M.Si	Guru Madya/ IV a	Ipa Terpadu Prakarya	Wali Kelas VIII-1/Piket/Olimpiade Fisika
29	Murhamah, S.Pd	Guru Madya/ IV a	Ipa Terpadu Prakarya	Piket CC
30	Salwati, S.Ag	Guru Madya/ IV a	Ipa Terpadu Prakarya	Waka Bidang Kesiswaan /Piket
31	Drs. Hasnawi	Guru Madya/ IV a	Biologi Prakarya	Piket
32	Aisyah, S.Pd.I	Guru Muda/III d	Ipa Terpadu Prakarya	Staf Pengajaran/Olimpiade Biologi /Wali Kkelas IX-2 /Piket
33	Nurhayati, S.Ag	Guru Madya/IV a	Qur'an hadits	Staf Kesiswaan

				/Piket
34	Cut Mutia, S.Pd.I	Guru Muda/III c	Fikih Ski	Staf Pengajaran /Wali Kelas VIII-3 /Piket
35	Yasrati, S.Ag	Guru Madya/ IV a	Ski	Piket Kepala Pustaka
36	Darmiati, S.Ag	Guru Madya/ IV a	Akidah Akhlak	Wali Kelas IX- 7 /Piket
37	Saiful Bahri, M.A	Guru Muda/ III c	Fiqih	Waka Bidan g Humas /Piket
38	Nurhayati, S. Pd.I (NT)	Guru Muda/III b	Qur'an Hadits/ Akidah Akhlak	Pembina Tahfidh /Piket
39	Nurhayati, S.Pd.I (NI)	GTT	Fiqih/Ski	Pembina Taj hiz Mayat /Piket
40	Yusriati,S.Pd	Guru Muda/ III c	Seni Budaya	Piket
41	Julius, S.Pd	Guru Madya/IV a	Bimbingan Konseling	217 Orang Siswa Siswa /Piket
42	Dewi Novitas ari, AM.d	GTT	Pkn	Piket
43	Miswar, S.Pd	GTT	Seni Budaya	Piket

Sumber: Dokumentasi tata usaha di MTsN 4 Banda Aceh pada Oktober2017

Dari penjelasan Tabel di atas, ini menggambarkan keadaan guru di MTsN 4 Banda Aceh yang keseluruhannya mempunyai guru tetap 37 orang, guru tidak tetap ada 5 orang, pegawai tetap 6 orang, pegawai tidak tetap 2 orang, pegawai bantu/kontrak 1 orang sedangkan penjaga malam honor/satpam ada 2 orang. Dari data ini menjelaskan bidang-bidang yang dipegang dalam mengelola sistem pembelajaran yang ada di MTsN 4 Banda Aceh.

3. Keadaan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh

Untuk menghasilkan siswa/i yang baik dan bermartabat baik bagi agama dan bermasyarakat, MTsN 4 Banda Aceh akan lebih bekerja keras dan berupaya agar didikan ini berkualitas bagi bangsa dan agama, hal ini tengah diupayakan menjadi lebih baik dan berkualitas dari jumlah siswa/i yang akan dibelajarkan.

Untuk lebih jelas tentang rincian siswa/i yang ada di MTsN 4 Banda Aceh bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa/i di MTsN 4 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
			L	P		
1	VII	5	66	91	157	
2	VIII	5	70	96	166	
3	IX	7	93	121	214	
Jumlah		17	229	308	537	

Sumber: Dokumentasi tata usaha di MTsN 4 Banda Aceh tahun 2017

Tabel 4.4 Jumlah Perincian Siswa/i di MTsN 4 Banda Aceh

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jlh
VII-1	8	15	23
VII-2	12	21	33
VII-3	18	16	34
VII-4	15	18	33
VII-5	13	21	34
Jumlah	66	91	157
VIII-1	8	22	30
VIII-2	14	20	34

VIII-3	14	20	34
VIII-4	14	20	34
VIII-5	20	14	34
Jumlah	70	96	166
IX-1	13	17	30
IX-2	14	20	34
IX-3	12	19	34
IX-4	13	17	31
IX-5	14	16	30
IX-6	13	16	29
IX-7	14	16	30
Jumlah	93	121	214
Total	229	308	537

Sumber: Dokumentasi tata usaha di MTsN 4 Banda Aceh tahun 2017

Adapun Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa/i yang menempuh pendidikan di MTsN 4 Banda Aceh sebanyak 537 siswa/i yang merupakan jumlah dari keseluruhan yang ada pada kelas VII, VIII dan kelas IX di MTsN 4 Banda Aceh.⁷¹

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk melakukan penelitian dan meminta ijin sekaligus memberikan surat ijin untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Banda Aceh yang bertepatan pada Tanggal 13 Oktober 2017. Kemudian diterima dan diberi surat balasan artinya peneliti diterima di MTsN 4 Banda Aceh untuk melakukan penelitian di sekolah pada tanggal 14 Oktober 2017. Kemudian peneliti diarahkan pada staf pengajaran untuk

⁷¹ Dokumentasi MTsN 4 Banda Aceh pada Oktober 2017.

menjumpai salah satu guru bidang studi pembelajaran SKI pada guru dikelas VII yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd.I yang kemudian salah satu maksud peneliti untuk melakukan observasi dan juga sekaligus melakukan pengajaran dikelas, kemudian Ibu Nurhayati, S.Pd.I mengarahkan agar nantinya peneliti masuk dikelas VII-3 pada hari jum'at di jam ke 2 dan ke 3 pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan tidak terlalu pagi sehingga pada jam yang ditentukan siswa nantinya akan lebih semangat dalam pembelajaran.⁷²

Maka adapun tahapan penelitian ini meliputi tiga siklus pada tahapan pertama akan dilengkapi dengan RPP sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu rencana pembelajaran baik itu adanya instrumen lembar pengamatan aktifitas guru dalam mengajar. Dan juga pada tahapan siklus ke 2 dan ke 3 juga dilengkapi dengan RPP sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran, baik itu instrumen lembar pengamatan aktifitas siswa dalam belajar yang diamati langsung dari siklus I, 2 dan siklus ke 3 oleh guru mata pelajaran SKI yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd.I yang diamati bagaimana pengelolaan guru dalam mengajar serta respon siswa dalam pembelajaran SKI dan juga aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti akan melakukan pengajaran pada tanggal 20 Oktober 2017 dan pada tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017 sedangkan untuk tahap ketiga bertepatan pada tanggal 03 November 2017 peneliti juga mengajak teman sejawat untuk membantu menilai lembaran pengamatan aktivitas siswa dalam proses

⁷² Wawancara dengan Guru SKI 14 Oktober 2017.

pembelajaran, penelitian ini juga tidak terlepas dengan arahan dan sekaligus pengamatan Ibu Nurhayati, S.Pd.I dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas pada pembelajaran SKI dikelas VII-3 akan diuraikan secara jelas dari tahapan-tahapan yang dilakukan selama perencanaan dan sekaligus proses pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran yaitu:

1. Siklus I

a. Tahapan perencanaan (*planning*) Dengan tahapan ini peneliti melakukan perencanaan dengan melakukan semua persiapan untuk mendukung demi berjalanya proses pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajara SKI dengan metode kisah adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat perencanaan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyusun materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah.
3. Membuat lembaran soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan.
4. Membuat lembaran aktifitas guru dalam mengajar

b. Tahapan Tindakan (*action*) Pada tahapan ini dengan menggunakan metode kisah,peneliti akan melakukan

pengajaran pada tanggal 20 Oktober 2017 dikelas VII-3 yang jumlah siswa/i tersebut berjumlah 34 siswa. Peneliti juga membuat RPP sebagai bahan acuan yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan) dan akhir (penutup).

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah. Guru memotivasi siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa agar dipahami dan dicermati apa yang terjadi pada dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Mekkah, setiap siswa mengemukakan apa yang dipahami dari materi yang disampaikan guru setelah itu guru akan melanjutkan pembelajaran dengan berkisah, menceritakan tentang sejarah dakwah Nabi dan hambatan yang dilalui pada periode Mekkah setelah itu guru membagi siswa dalam empat kelompok, kemudian guru menyajikan materi yang dipelajari agar didiskusikan setiap kelompok, guru mengarahkan setiap kelompok agar menyampaikan hasil diskusi atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian guru memberikan kuis atau pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dari hasil presentasi, kemudian pada tahapan penutup, siswa dan guru sama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian Buk Nurhayati, S.Pd.I melakukan pengamatan dari belakang mengamati dan mengobservasi segala aktifitas yang

dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah.

- c. Tahapan Pengamatan (*Observasi*) Adapun hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dipantau dan diamati langsung oleh Buk Nurhayati, S.Pd.I terhadap aktivitas guru dalam mengajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah, penelitian ini juga dilengkapi dengan lembar observasi aktivitas guru dalam mengajar dan lembar aktivitas siswa dalam belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VII-3 bisa dilihat dari Tabel dibawah ini pada lembaran aktivitas guru dalam mengajar yang diamati langsung pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Mengajar SKI Pada Kelas VII-3 pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Penguasaan bahan pengajaran	√			
2	Keterampilan membuka pelajaran	√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
4	Pemberian motivasi dalam belajar	√			
5	Bahan ilustrasi dan contoh-contoh		√		
6	Mengajukan pertanyaan		√		
7	Kualitas penjelasan-penjelasan	√			
8	Lang-kah-langkah dalam penggunaan metode kisah dalam pembelajaran		√		

	SKI				
9	Cara menjawab pertanyaan siswa		√		
10	Penggunaan alat bantu pengajaran		√		
11	Perhatian pada individu pada tiap siswa		√		
12	Pandangan mata	√			
13	Menyediakan LKS	√			
14	Disiplin kelas	√			
15	Keterampilan berkomunikasi	√			
16	Kualitas interaksi belajar mengajar	√			
17	Kualitas tulisan di papan tulis	√			
18	Pemberian tugas	√			
19	Menyimpulkan materi		√		
20	Mengevaluasi pembelajaran		√		
21	Menutup pembelajaran	√			

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh Oktober 2017

Keterangan:

(4) SB = Sangat Baik

(3) S = Baik

(2) C = Cukup

(1) D = Kurang

- d. Refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk melihat kembali setelah apa yang dilakukan guru baik dalam pembelajaran hal ini untuk mengingat kembali kegiatan dan hasil belajar pada siklus I untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus pertama, ada beberapa hal yang harus dilihat kembali bila dilihat dari aspek-aspek yang menyangkut dengan perencanaan dalam penggunaan metode kisah dalam mengidentifikasi setiap materi-materi yang menyangkut dengan realita.

2. Siklus II

- a. Perencanaan (*Planning*). Pada tahap siklus ke II ini penelitian akan melakukan hal yang sama terkait dengan siklus ke I yang bertindak sebagai guru pada pertemuan ke 2 dengan melakukan perencanaan-perencanaan yang sudah tersusun dengan baik dan terstruktur dengan membuat RPP sebagai panduan untuk mengajar pada materi-materi yang akan disampaikan nantinya yang sesuai dengan materi yang disusun sebelumnya, peneliti juga menyediakan lembaran aktifitas siswa dan juga instrumen soal-soal yang nantinya akan diberikan pada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah, pada tahapan ini juga peneliti mengajak teman sejawat yaitu Aguswandi untuk membantu peneliti dalam menilai aktifitas siswa dalam belajar yang terkait dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Pelaksanaan Tindakan. Setelah peneliti melakukan persiapan dengan merencanakan segala aktivitas dan perlengkapan dalam mengajar, dengan ini peneliti melakukan pengajaran yang sesuai dengan RPP yang disusun pada kelas yang sama dikelas VII-3 yang dilaksanakan dihari jum'at pada Tanggal 27 Oktober 2017 adapun pada tahapan-tahapan ini peneliti menyiapkan materi yang akan dibahas pada materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw

dalam berdakwah di Mekkah. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah diantaranya:

1. Persipan sebelum masuk kelas.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Peneliti melanjutkan materi yang dibahas pada minggu yang lalu.
4. Mempersiapkan tempat duduk siswa sehingga dalam suasana pembelajaran menjadi tertib dan nyaman.
5. Berkisah dengan gaya dan gerak.
6. Mengadakan lembaran aktifitas siswa dalam belajar.
7. Memberikan soal-soal kepada siswa.
8. Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa dan guru.

Dalam pengamatan ini bisa dilihat dari aktifitas guru dan siswa pada siklus II pada materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah yang sekaligus diamati langsung oleh Aguswandi untuk aktivitas siswa dalam belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan guru dalam mengamati pada lembaran pengamatan aktifitas siswa dalam belajar adalah untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan penggunaan metode.

Adapun kriteria yang diamati pada saat proses pembelajaran diantaranya, adalah:

1. Masuk kelas tepat pada waktu.
2. Siswa mempersiapkan perlengkapan dalam belajar.

3. Siswa menyimak guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah.
 4. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
 5. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
- c. Pengamatan (*Observation*). Adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada tahapan ini pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode kisah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran SKI Pada Kelas VII-3 Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Masuk kelas tepat pada waktu	√			
2	Siswa mempersiapkan perlengkapan dalam belajar	√			
3	Siswa menyimak guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah		√		
4	Siswa tidak mengobrol dengan teman-teman lain		√		
5	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru		√		
6	Siswa membuat kelompok atas saran guru	√			

7	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan	√			
8	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok		√		
9	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi		√		
10	Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	√			
11	Mengacungkan tangan untuk mau menjawab	√			
12	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan		√		
13	Memperbaiki ata menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap		√		
14	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan		√		
15	Mencatat evaluasi pembelajaran		√		

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh, Oktober 2017

Keterangan:

(4) SB = Sangat Baik

(3) S = Baik

(2) C = Cukup

(1) D = Kurang

- d. Refleksi. Bisa dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan lewat adanya perencanaan yang disusun dari siklus ke siklus, maka dalam refleksi ini bertujuan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di dalam

kelas ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti pada aspek mengidentifikasi suatu permasalahan pada materi pembelajaran.

3. Siklus III

- a. Tahapan perencanaan (*planning*). Dengan tahapan ini peneliti melakukan perencanaan dengan melakukan semua persiapan untuk mendukung demi berjalanya proses pembelajaran. Maka Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajara SKI dengan metode kisah adalah sebagai berikut:
 1. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 2. Menyusun materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah.
 3. Mempersiapkan materi seperti menjelaskan subtansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah.
 4. Membuat lembaran soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan.
- b. Tahapan Tindakan (*action*). Pada tahapan ini dengan menggunakan metode kisah, peneliti akan melakukan pengajaran pada tanggal 03 November 2017 di kelas VII-3 yang jumlah siswa/i tersebut berjumlah 34 siswa. Peneliti juga membuat RPP sebagai bahan acuan yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan) dan akhir

(penutup). pada tahapan ini Guru memotivasi siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar dipahami dan dicermati kemudian guru membuat kelompok yang terdiri dari 4 atau 5. Masing-masing kelompok memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru yang terdapat pada materi dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Mekkah, setiap kelompok nantinya akan mendiskusikan atau menceritakan dari materi yang diberikan guru, setelah itu guru akan menyambung serta melanjutkan berkisah atau menceritakan setiap materi yang sudah disampaikan setiap kelompok untuk memberi penguatan setelah dipelajari pada materi tersebut. Kemudian guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI, kemudian pada tahapan penutup siswa dan guru sama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah.

- c. Tahapan Pengamatan (*Observasi*). Adapun pada tahapan ini yang dilakukan guru dalam mengajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah atau berkisah dan juga dilengkapi dengan instrumen lembar aktivitas siswa seperti pemberian soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Maka adapun tes yang dilakukan siswa dengan mengerjakan soal yang diberikan guru, hasil tes yang dicapai oleh siswa dari skor yang di dapat, maka penentuan nilai standarnya digunakan dengan

standar mutlak setelah dikonversikan menjadi nilai-nilai standar dengan menggunakan standar mutlak (penilaian beracuan kriteria).

- d. Refleksi. Bisa dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran mulai dari siklus satu, siklus dua dan pada siklus ketiga lewat adanya persiapan yang dilakukan guru dalam belajar seperti mempersiapkan segala perencanaan yang baik dengan adanya lembar aktifitas guru dan lembaran aktifitas siswa dan memberikan tes soal kepada siswa hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan yang baik selama proses pembelajaran yang sudah mencapai ketuntasan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan materi-materi dakwah Nabi Muhammad Saw yang telah dipelajari dan dipahami bersama. Hal ini kemungkinan besar adanya perubahan yang meningkat menjadi lebih baik dengan penggunaan metode kisah yang diterapkan di MTsN 4 Banda Aceh pada kelas VII-3.

C. Perolehan Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII-3

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari tahap-tahapan yang dilaksanakan dari pengamatan lembar observasi siswa dan guru dan juga dilengkapi dengan instrumen yang dilakukan dengan pemberian soal-soal kepada siswa untuk mengukur hasil belajar. Maka adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar

yang diamati langsung oleh Buk Nurhayati, S.Pd.I pada lembaran aktifitas guru dalam mengajar dan peneliti sebagai guru SKI dan juga teman sejawat sebagai pengamat pada lembaran aktifitas siswa untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Mengajar SKI Pada Kelas VII-3 Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Penguasaan bahan pengajaran	√			
2	Keterampilan membuka pelajaran	√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
4	Pemberian motivasi dalam belajar	√			
5	Bahan ilustrasi dan contoh-contoh		√		
6	Mengajukan pertanyaan		√		
7	Kualitas penjelasan-penjelasan	√			
8	Langkah-langkah dalam penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI		√		
9	Cara menjawab pertanyaan siswa		√		
10	Penggunaan alat bantu pengajaran		√		
11	Perhatian pada individu pada tiap siswa		√		
12	Pandangan mata	√			
13	Menyediakan LKS	√			
14	Disiplin kelas	√			
15	Keterampilan berkomunikasi	√			
16	Kualitas interaksi belajar mengajar	√			
17	Kualitas tulisan di papan tulis	√			

18	Pemberian tugas	√			
19	Menyimpulkan materi		√		
20	Mengevaluasi pembelajaran		√		
21	Menutup pembelajaran	√			
Jumlah keseluruhan		76			
Jumlah keseluruhan Rata-rata		3.6			
Presentase		90 %			

Sumber: Hasil Penelitian Di MTsN 4 Banda Aceh, pada Oktober 2017

Keterangan:

(4) SB = Sangat Baik

(3) S = Baik

(2) C = Cukup

(1) D = Kurang

Data observasi pada aktivitas guru akan diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas dengan pendekatan analisis kualitatif yang sifatnya subjektif yang dipengaruhi oleh pengamatan yang dilakukan selama dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data observasi guru dalam aktifitas pembelajaran adalah:

Nilai rata-rata keseluruhan aspek untuk guru yaitu: $76 / 21 = 3.6$

(3.6) Skor ini cukup tinggi sebab maksimum rata-rata atau skor maksimum yang tertinggi untuk setiap aspek adalah 4 maka skor ini akan dikonversikan kedalam bentuk standar 100.

Nilai guru dikonversikan ke dalam standar 100 adalah $\frac{76}{84} \times 100 = 90$

Adapun observasi dan aktifitas guru dalam kemampuan untuk mengelola pembelajaran bisa diketahui dari aspek-aspek yang telah diamati kemudian hasil dari aspek akan dirubah kedalam konversi

standar yang nantinya akan menunjukkan kemampuan seorang guru dalam mengajar.⁷³ Adapun tabel yang dibawah ini menunjukkan kriteria penilaian pada hasil aktifitas guru.⁷⁴

Nilai Kriteria

Persentase Jawaban (%)	Nilai Konversi	
	Huruf	Standar 100
90-99	A	
80-89	B	
70-79	C	
60-69	D	
Kurang dari 60	E (Gagal)	

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Buk Nurhayati, S.Pd.I pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi menjelaskan subtansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah dari hasil persentasi aktivitas guru yang diamati dengan lembar pengamatan yang menunjukkan sangat baik. Yang bisa mencapai nilai rata-rata 3.6 dan juga untuk nilai Presentasinya 90 % yang bisa digambarkan nilai kriteria adalah (A) Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru dalam

⁷³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h.133.

⁷⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, h. 118.

mengajar pada siklus I dapat berjalan dengan aktif dan menyenangkan bagi siswa.⁷⁵

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran SKI Pada Kelas VII-3 Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Masuk kelas tepat pada waktu	√			
2	Siswamepersiapkan perlengkapan dalam belajar	√			
3	Siswa menyimak guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah		√		
4	Siswa tidak mengobrol dengan teman-teman lain		√		
5	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru		√		
6	Siswa membuat kelompok atas saran guru	√			
7	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan	√			
8	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok		√		
9	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi		√		

⁷⁵ Hasil Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh, Oktober 2017.

10	Mengerjakan soal latihan yang diberikan	√			
11	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab	√			
12	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan		√		
13	Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap		√		
14	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan		√		
15	Mencatat evaluasi pembelajaran		√		
Jumlah keseluruhan		51			
Jumlah keseluruhan Rata-rata		3.4			
Presentase		85 %			

Sumber: Hasil Penelitian Di MTsN 4 Banda Aceh, pada Otober 2017

Keterangan:

(4) SB = Sangat Baik

(3) S = Baik

(2) C = Cukup

(1) D = Kurang

Data observasi pada aktivitas siswa akan diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil pengamatan dengan pendekatan analisis kualitatif yang sifatnya subjektif yang dipengaruhi oleh pengamatan.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data observasi siswa dalam proses belajar adalah:

Nilai rata-rata keseluruhan aspek untuk siswa yaitu: $51 / 15 = 3.4$

(3.4) Skor ini cukup tinggi sebab maksimum rata-rata atau skor maksimum untuk nilai setiap aspek adalah 4 maka skor ini akan dikonversikan kedalam bentuk standar yaitu 100. Untuk nilai siswa akan dikonversikan ke dalam standar 100 adalah $\frac{51}{60} \times 100 = 85$

Adapun observasi dan aktifitas siswa dalam pembelajaran bisa diketahui dari aspek-aspek yang telah diamati dari nilai rata-rata menunjukkan 3.4 sedangkan nilai presetasnya adalah 85 % yang bisa digambarkan nilai kriteria adalah (B) Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas siswa secara keseluruhan dalam belajar pada siklus II dengan materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah. Hal ini dapat berjalan dengan baik dan siswa sangat aktif dalam pembelajaran SKI, dalam pengamatan ini menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁷⁶ Adapun Tabel yang dibawah ini menunjukkan kriteria penilaian pada siswa adalah.⁷⁷

Nilai Kriteria

Persentase Jawaban (%)	Nilai Konversi	
	Huruf	Standar 100
90-99	A	
80-89	B	
70-79	C	
60-69	D	
Kurang dari 60	E (Gagal)	

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h.133.

⁷⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, h. 118.

D. Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Penggunaan Metode Kisah Di Kelas VII-3 Pada siklus III

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, selama dalam proses pembelajaran SKI dikelas VII-3 mulai dari tahapan-tahapan yang dilakukan dengan adanya perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah. Hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini terkait tentang hasil yang diperoleh oleh siswa berdasarkan soal-soal yang diberikan guru pada siswa dikelas VII-3.

Tabel : 4.9 Hasil Pembelajaran SKI Yang Dicapai Oleh Siswa Kelas VII-3 Setelah (Dikonversikan) Menjadi Nilai-Nilai Standar Dengan Menggunakan Standar Mutlak Yang Beracuan Kriterion Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Nilai-nilai Yang Di Peroleh	Nilai
1	Riskan maulana	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
2	Putroe adzra in	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
3	Muhibuddinsyah	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
4	Khalisna ridhayan	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
5	Rahmatia agustiri	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
6	Nailis sa'adah	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
7	Zalfa Nabila	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
8	Ahmad furqan	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
9	Rahmad nasrullah	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
10	Zahira yunna	100	$100/120 \times 100 = 83$	83

11	Siti zuraida	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
12	M. zahi yusri	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
13	Paizul akbar	90	$90/120 \times 100 = 75$	75
14	Husein arrayan	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
15	Putri zulfa junira	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
16	Annisa ramdhan	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
17	Muhammad rajak	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
18	Muhammad riyad	80	$80/120 \times 100 = 66$	66
19	Nisrina huwaida	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
20	Faiz wabhan	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
21	M. rizal alfi	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
22	Annida	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
23	M. assidiq	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
24	Fatin Nabila	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
25	Salmadina	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
26	Putri naiza	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
27	Ade nazwa	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
28	Musriati husna	90	$80/120 \times 100 = 75$	75
29	Aulia rasyid A	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
30	Masya futri	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
31	Arif hidayatullah	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
32	Arif fadillah	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
33	Shahibul izar	100	$100/120 \times 100 = 83$	83
34	Miftahul zannah	100	$100/120 \times 100 = 83$	83

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh pada November 2017

Apabila skor-skor mentah hasil tes obyektif yang dicapai oleh siswa pada tabel yang tertera di atas. Maka penentuan nilai standarnya digunakan dengan standar mutlak. Maka rumus yang digunakan adalah:

Rumus:⁷⁸

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 318

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal 120}} \times 100 =$$

$$\text{Cara penskoran: Nilai} = \frac{100}{120} \times 100 = 83$$

Diatas telah dikemukakan bahwa pada skor maksimum ideal dari tes hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu adalah 120 dengan demikian apabila skor-skor mentah yang tertera pada tabel di atas dari hasil yang didapatkan dari tes yang diberikan guru. Maka skor dari hasil tersebut akan dikonversikan kembali sehingga menjadi nilai-nilai standar atau nilai mutlak yang diperoleh masing-masing siswa yang sudah diolah dengan rumus standar.⁷⁹

Adapun nilai-nilai yang berhasil dicapai oleh siswa dari hasil tes yang diberikan guru yang sudah diolah menjadi nilai standar, maka bisa dilihat dari standar kriteria penilaian yang dapat diterangkan sebagai berikut:

Kriteria Penilaian⁸⁰

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
1	80 Ke Atas	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	46- 55	D	Kurang
5	Ke Bawah	E	Gagal

Bisa dilihat dari hasil tes siswa yang dilakukan pada siklus ketiga dimana guru memberikan soal-soal pilihan ganda yang terdiri dari 10

⁷⁹ Hasil Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh, pada Oktober 2017.

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, h. 35.

soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditetapkan di MTsN 4 Banda Aceh untuk nilai KKM pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: 80.

Tabel : 4.10 Hasil Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Kisah Pada Siklus Ke III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Riskan maulana	83	Tuntas
2	Putroe adzra in	83	Tuntas
3	Muhibuddinsyah	83	Tuntas
4	Khalisna ridhayan	83	Tuntas
5	Rahmatia agustiri	83	Tuntas
6	Nailis sa'adah	83	Tuntas
7	Zalfa Nabila	83	Tuntas
8	Ahmad furqan	83	Tuntas
9	Rahmad nasrullah	83	Tuntas
10	Zahira yunna	83	Tuntas
11	Siti zuraida	83	Tuntas
12	M. zahi yusri	83	Tuntas
13	Paizul akbar	75	Tidak Tuntas
14	Husein arrayan	83	Tuntas
15	Putri zulfa junira	83	Tuntas
16	Annisa ramdhan	83	Tuntas
17	Muhammad rajak	83	Tuntas
18	Muhammad riyad	66	Tidak Tuntas
19	Nisrina huwaida	83	Tuntas
20	Faiz wabhan	83	Tuntas
21	M. rizal alfi	83	Tuntas

22	Annida	83	Tuntas
23	M. assidiq	83	Tuntas
24	Fatin Nabila	83	Tuntas
25	Salmadina	83	Tuntas
26	Putri naiza	83	Tuntas
27	Ade nazwa	83	Tuntas
28	Musriati husna	75	Tidak Tuntas
29	Aulia rasyid A	83	Tuntas
30	Masya futri	83	Tuntas
31	Arif hidayatullah	83	Tuntas
32	Arif fadillah	83	Tuntas
33	Shahibul izar	83	Tuntas
34	Miftahul zannah	83	Tuntas

Sumber: Hasi Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh pada November 2017

Tabel 4.11 Nilai Persentase Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Siklus Ke III

No	Ketuntasan	Frekuensi Pada Siklus III	Persentase (%) Siklus III
1	Tuntas	31	91.17 %
2	Tidak tuntas	3	8.82 %
	Jumlah	34	

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh, pada November 2017.

Dari hasil tes yang dilakukan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa yang memperoleh nilai hasil tes hasil belajar yang sudah dikonversikan menjadi nilai-nilai standar atau nilai mutlak yang terdapat pada siklus ketiga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes yang diperoleh siswa sekitar 31 orang siswa yang sudah tuntas serta memenuhi nilai KKM yang bisa digambarkan untuk nilai persentasenya

adalah 91.17 % sedangkan ada 3 orang siswa yang belum memenuhi nilai KKM untuk nilai persentasenya adalah 8.82 % Nilai KKM ini merupakan nilai yang sudah ditetapkan dari sekolah, adapun kriteria ketuntasan minimal untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 80.

Pada tahapan ini peneliti juga melakukan wawancara pada siswa dan juga kepada Buk Nurhayati, S.Pd.I yang bertepatan pada tanggal 04 November 2017 terkait dengan penelitian yang dilakukan pada siklus ketiga. Adapun hasil wawancara dengan siswa, dari pembelajaran SKI dengan penggunaan metode kisah pada kelas VII-3. Hasil wawancara siswa menunjukkan, siswa tersebut sangat senang dengan pembelajaran SKI karena terdapat sejarah-sejarah peradaban Islam pada masa lalu yang harus dipelajari bagi siswa dan juga mengetahui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam memajukan peradaban Islam baik mencintai para tokoh-tokoh serta mengambil pembelajaran sebagai wujud kecintaan kita pada agama Islam. Sebagaimana siswa ada yang merasa terharu dan sedih jika mendengar kisah-kisah yang terdapat pada perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan Islam yang selalu dimusuhi dan selalu digagalkan dalam berdakwah bagi orang yang menentang perintah Allah Swt.

Sebagian siswa ada yang merasa ada peningkatan dalam belajar, meningkatnya pemahaman, kecerdasan, keaktifan dalam belajar serta membuat siswa menjadi mudah paham apa yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran SKI serta meningkatkan daya intelektual bagi siswa. Sedangkan untuk wawancara kepada Buk Nuhayati S.Pd.I ini menunjukkan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama peneliti melakukan pengajaran di dalam kelas yang langsung diamati dalam

pembelajaran, hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dari cara mengajar baik itu pengelolaan kelas, cara membuka pembelajaran, memberikan kegiatan inti dan juga cara guru menutup pembelajaran yang sudah sesuai dengan langkah-langkah dan teknik yang diterapkan selama melaksanakan pembelajaran dikelas yang bisa dilihat dari lembaran aktivitas guru dalam mengajar dan juga lembaran aktifitas siswa dalam belajar serta adanya tes soal kepada siswa yang diberikan, bisa dilihat adanya kesesuaian dan ketertarikan dalam mengajar sehingga dari metode kisah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sangat bagus dan terarah dari perencanaan yang sudah tersusun dengan baik, lewat adanya hasil wawancara kepada siswa dan guru pada pembelajaran SKI dengan metode kisah yang dilakukan selama dalam proses pembelajaran dikelas VII-3.⁸¹

Dari uraian diatas berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah, ini menunjukkan adanya respon yang baik dalam pembelajaran SKI yang bisa dilihat dari berbagai aspek pengamatan yang dilakukan selama penelitian dikelas VII-3 seperti peneliti membuat lembaran aktifitas guru dalam mengajar dan lembaran aktifitas siswa dalam belajar serta memberikan soal-soal kepada siswa untuk mengukur keberhasilan siswa

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru SKI dan Siswa pada Tanggal 04 November 2017.

dalam belajar, hal ini sudah terdapat adanya keaktifan pada siswa dalam belajar serta adanya peningkatan hasil belajar yang tinggi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI

Dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti melakukan pengajaran dikelas VII-3 dengan materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah. Maka adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (pembukaan).
 1. Guru mempersiapkan perlengkapan sebelum memulai pembelajaran.
 2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
 3. Guru mengelola kelas mengecek kesiapan dan persiapan siswaseperti absensi, tempat duduk, dan perlengkapan dalam pembelajaran SKI.
 4. Guru memberikan appersepsi untuk menarik perhatian siswa agar mau mendengarkan ketika guru menjelaskan pembelajaran dengan metode kisah.
- b. Kegiatan inti (pelaksanaan).
 1. Dalam kegiatan pelaksanaan ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan metode kisah.

2. Guru membuat kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
 3. Menyampaikan materi pada setiap kelompok agar dipahami serta mengamati tentang hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah pada periode Mekkah.
 4. Setelah itu setiap kelompok mengisahkan atau menceritakan peristiwa yang terdapat pada materi tersebut.
 5. Kemudian guru mengadakan berkisah, menceritakan kisah-kisah yang sudah disampaikan siswa agar kisah tersebut lengkap.
 6. Guru menyampaikan materi tersebut dengan metode kisah, menceritakan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah pada periode Mekkah.
 7. Guru berkisah dengan melibatkan anggota tubuh seperti mengikuti alur keadaan pada kisah baik keadaan muka, suara dan gerakan-gerakan lainnya.
 8. Siswa dapat mendengarkan apa yang disampaikan guru lewat metode kisah.
- c. Kegiatan akhir (penutup).
1. Pada kegiatan ini guru mengadakan evaluasi terkait materi yang disampaikan kepada siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 2. Guru memberikan penguatan kembali tentang materi yang dipelajari
 3. Guru mengadakan LKS.

4. Pada tahapan ini guru dan siswa mengahiri pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah pada kelas VII-3.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas VII-3 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Pada setiap siklus yang peneliti lakukan dalam pengajaran dengan materi menjelaskan subtansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah. Dari hasil pengamatan aktifitas siswa dalam belajar yang menunjukkan untuk nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu: 3.4 sedangkan untuk nilai presetase siswa adalah 85 % yang bisa digambarkan untuk nilai kriterianya adalah (B). yang bisa digambarkan siswa tersebut sudah ada peningkatan dan aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah.

Sedangan nilai hasil tes yang diberikan guru kepada siswa dari soal-soal yang dikerjakan siswa yang juga ditandai adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sudah meningkat bisa dilihat pada Tabel 4.9 yang sudah dikonversikan menjadi nilai-nilai standar dengan menggunakan standar mutlak setelah adanya penskoran menjadi nilai-nilai standar, dari kriteria penilaian bisa digambarkan untuk masing-masing nilai siswa adalah (Nilai 80 ke atas adalah A, Baik Sekali), (66-79 adalah B, Baik), (56-65 C, Cukup), (46- 55 D, Kurang) dan yang terendah adalah (45 ke bawah adalah E, Gagal), Bisa dipahami dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus-siklus yang telah diamati ini menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar siswa yang meningkat terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengamatan dari beberapa bab-bab sebelumnya dan juga pengamatan yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, ada beberapa kesimpulan yang bisa diangkat di antaranya adalah:

1. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah pada kelas VII-3 bisa dilihat dari proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya pengamatan yang dilakukan untuk aktifitas guru dalam mengajar pada siklus I pada materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah dari hasil persentasi aktivitas guru yang diamati dengan lembar pengamatan aktifitas yang menunjukkan sangat baik dan sudah sesuai dari langkah-langkah dan teknik dalam penggunaan metode kisah yang dilakukan, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata untuk guru yaitu 3.6 dan untuk nilai presentasinya 90 % yang bisa digambarkan (Nilai kriteria untuk Guru adalah A). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga bisa dipahami oleh siswa.
2. Dan juga pada aktifitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan penggunaan metode kisah yang menunjukkan dari aspek yang telah diamati sehingga nilai rata-rata

siswa dari keseluruhan adalah 3.4 sedangkan untuk nilai presetase siswa secara keseluruhan adalah 85% yang bisa digambarkan Nilai kriteria untuk siswa pada kelas VII-3 adalah (B) ini merupakan nilai dari keseluruhan siswa yang diamati oleh peneliti. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas siswa secara keseluruhan dalam belajar pada siklus I dan II dengan materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah pada kelas VII-3. Hal ini dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa secara keseluruhan yang dapat menunjukkan adanya ketertarikan dengan penggunaan metode kisah yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk hasil tes belajar dari pengamatan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus ke III yang dicapai oleh siswa dikelas VII-3 yang telah dikonversikan menjadi nilai-nilai standar dengan menggunakan standar mutlak yang beracuan kriterium, yang menunjukkan adanya perubahan dan keberhasilan setelah adanya penskoran menjadi nilai standar, hasil tersebut bisa dilihat pada tabel 4.9 untuk kriteria penilaian yang bisa digambarkan untuk masing-masing siswa adalah (Nilai 80 ke atas adalah A, Baik Sekali), (66-79 adalah B, Baik), (56-65 C, Cukup), (46- 55 D, Kurang) dan yang terendah adalah (45 ke bawah adalah E, Gagal). Bisa dipahami bahwa dengan adanya pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dikelas VII-3 sudah mengalami peningkatan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah.

B. Saran- saran

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan juga menjelaskan hambatan-hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekkah. Hal ini guru harus mampu menarik perhatian para siswa dengan menggunakan metode kisah lewat adanya perencanaan dengan mempersiapkan segala aktifitas yang berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya adalah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, pengelolaan kelas yang aktif yang bisa mempengaruhi gaya belajar siswa lewat dengan metode kisah agar bisa menarik perhatian para siswa lebih aktif dalam belajar.

Dalam penggunaan metode kisah, guru sangat berperan penting dalam memajukan proses pembelajaran lewat dengan adanya perencanaan yang dilakukan guru, seperti pengelolaan sistem pembelajaran yang baik, metode yang digunakan serta guru harus membuat pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti bagi siswa, sehingga dari sistem yang diterapkan guru akan membuat suasana proses pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan bagi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alyafiiy, Allamah (1993). *Untaian Kisah Para Wali Allah*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A, Sardiman M. (2005). *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aziz, Abdul Abdul Majid. (2002.) *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustakim.
- Bahri, Syaiful Djamarah, Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah, (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Basyiruddin, M Usman. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat pers.
- B. Suryosubrot. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chabib Thoha dkk. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.(1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. (2004). *Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi, Sejarah Kebudayaan Islam, Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Departemen Agama.
- Djunaidi, M Ghony. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.UIN-Malang Press.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto, (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Ahmad dan Arief Imran.(2004). *Paduan Mengajar KBK Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Insida Lantabora.
- Ilyasa, Asnelli. (1997). *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung: Al-Bayan.
- James, W Pophamdan Eva L. Baker. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jumiati, (2013). *Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Cerita Di Madrasah Sanawiyah (MTs) Muhammadiyah Banda Aceh*”, Skripsi, UinAr-Raniry Banda Aceh.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.(2008). Jakarta: PustakaUtama.
- K, Ivor Davies. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahmud. (2005). *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa.

- Mudjiono, Dimiyati. (2013). *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Muhammad Bin JamilZainu.(2002). *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jakarta: Mustakim.
- Muhibudinsyah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Ranaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmah, Abdurshalih Abdullah. (1991). *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, Bandung: CV Diponegoro.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soeharto, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Social*. Bandung: Remaja Poesdakarya.
- Sanjaya, Wina.(2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'is, Muhammad Mursy. (2001). *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Aroyan.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin, (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Tafsir. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad (2002). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin.(2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam IPI*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Edisi Baru. Bandung: Remaja Karya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: RemajaRosdaKarya
- Yatim, Badri. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhairini dkk. (2008). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1699 /Ua.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjukkan Saudara:
1. Dr. Azhar, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Sri Astuti, S.Pd.I, MA Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Herman Jaya Solin
NIM : 211323776
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Penggunaan Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017

Atas Nama
Rektor



Terselusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8472/Un.08/FTK I/TL.00/09/2017

27 September 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Herman Jaya Solin
N I M : 211 323 776
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk Chiek Silang. Lr. Lampoh Tarem

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 4 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Penggunaan Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode 6902



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 1656 /Kk.01.08/4/TL.00/10/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

12 Oktober 2017

Yth, Kepala MTsN 4
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-147/Un.08 /FTK I/TL.00/09/2017 tanggal 27 September 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul **"Efektifitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama : Herman Jaya Solin
NIM : 211 323 776
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH
Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email: mtsrukohbna@yahoo.com
NSM : 12111710004

N o m o r : B-512/Mts.01.07/TL.00/10/2017 Banda Aceh, 13 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : *Pemberian Izin Penelitian/Mengumpulkan Data Untuk Menyusun Skripsi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : B-8472/Un.08/FTK 1/TL.00/09/2017 perihal tersebut di pokok surat dan surat rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor : B-1656/Kk.01.08/4/TL.00/10/2017, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

N a m a : **Herman Jaya Solin**
N I M : 211 323 776
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Diberikan izin penelitian mengumpulkan data persyaratan bahan penulisan Skripsi yang berjudul "**Efektifitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MTsN 4 Banda Aceh**".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.



Tembusan:

1. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH**

*Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email: rnsnrukohbna@yahoo.com
NSM : 121111710004*

N o m o r : B-531/Mts.01.07.4/TL.00/11/2017 10 November 2017
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan *Penelitian / Mengumpulkan Data*
Bahan penulisan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Ar- Raniry Darussalam
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : B-8472/Un.08/FTK I/TL.00/09/2017 tanggal 27 September 2017 dan rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-1656/Kk.01.07.4/TL.00/10/2017 Tanggal 12 Oktober 2017 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

N a m a : Herman Jaya Solin
N I M : 211 323 776
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data bahan penulisan Skripsi dengan judul "Efektifitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.



Abdul Bahri, MA
09780619 200710 1 003

B-526/Mts.01.07.4/KP.07.6/11/2017

Tembusan:

- 1. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;*
- 2. Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.*

Siklus ke I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN 4 Banda Aceh
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: VII /I Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 (90 Menit)
Standar Kompetensi	: 4.Memahami sejarah perkembangan Islam pada periode Mekkah
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan Dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Mekkah

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat memahami sejarah perkembangan Islam pada periode Mekkah
- Menjelaskan Misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmatan lil ‘alamin
- Mengidentifikasi cara Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah
- Mengidentifikasi keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah
- Menjelaskan Hikmah dari Misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmatan lil ‘alamin

- Menjelaskan keladanan dari perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Mekkah
- Menjelaskan keterkaitan Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw dengan perkembangan Dakwah sekarang

Karakter siswa yang diharapkan:

- Berjiwa patriot
- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Bertanggung jawab
- Sabar dalam berusaha

Materi pembelajaran:

- Menjelaskan Subtansi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah
- Menjelaskan hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw di periode Mekkah
- Mengidentifikasi Hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke habsyi dan misi ke Thaif
- Perjanjian Aqabah

Metode pembelajaran:

- Ceramah
- Metode kisah
- Diskusi dan tanya jawab

Media dan sumber belajar

- Alat dan media Papan Tulis, Spidol

Sumber belajar:

- Buku SKI kelas VII.
- Buku Sejarah dan Peradaban Islam Karangan Badri Yatim

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

A. Kegiatan pendahuluan

1. Apersepsi

- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.
- Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
- Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan).
- Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati

- Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang dipelajari
- Peserta didik membuat kelompok untuk diberikan materi
- Guru meminta masing-masing peserta didik untuk mengkaji/mencermati tentang hambatan yang dilalui Nabi dalam berdakwah.

2. Menanya

- Peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi yang dipelajari

3. Eksplorasi

- Peserta didik mengamati setiap materi yang diberikan guru terkait tentang Dawah Nabi Muhammad Saw.
- Mengumpulkan informasi tentang hambatan yang dilalui Nabi ketika Berdakwah pada Periode Makkah.
- Mengumpulkan informasi di setiap kelompok untuk dibandingkan dan dikembangkan.

4. Asosiasi

- Mengolah informasi yang dikumpulkan dari teman
- Mencari informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

5. Komunikasi

- Siswa menyampaikan hasil pengamatan.
- Menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman dan Peserta didik lainnya memperhatikan hasil jawabannya.
- Jika belum merasa lengkap dengan jawaban kawan maka ajukan pertanyaan kepada guru untuk atau memberikan tambahan.

C. Kegiatan Penutup

- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.

- Guru memberikan penguatan kesimpulan kembali.
- Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian:

1. Indikator pencapaian kompetensi
 - a. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmatan lil'alam
 - b. Menjelaskan Kondisi Mekkah sebelum datangnya Islam
 - c. Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah
 - d. Mengidentifikasi hijrahnya Nabi ke Habasyia dan Misi ke Thaif serta adanya perjanjian Aqabah
2. Teknik penilaian
 - a. Pengamatan aktivitas siswa
3. Instrumen
 - a. Soal tes

**Mengetahui,
Guru Bidang Studi**

Peneliti,

(Nurhayati, S.Pd.I)

(Herman jaya solin)

Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Mengajar Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Penguasaan bahan pengajaran				
2	Keterampilan membuka pelajaran				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Pemberian motivasi dalam belajar				
5	Bahan ilustrasi dan contoh-contoh				
6	Mengajukan pertanyaan				
7	Kualitas penjelasan-penjelasan				
8	Langkah-langkah dalam penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI				
9	Cara menjawab pertanyaan siswa				
10	Penggunaan alat bantu pengajaran				
11	Perhatian pada individu pada tiap siswa				
12	Pandangan mata				
13	Menyediakan LKS				
14	Disiplin kelas				
15	Keterampilan berkomunikasi				
16	Kualitas interaksi belajar mengajar				
17	Kualitas tulisan di papan tulis				
18	Pemberian tugas				
19	Menyimpulkan materi				
20	Mengevaluasi pembelajaran				
21	Menutup pembelajaran				

Ket: (4) SB = Sangat Baik(2) C= Cukup(3) S= Baik (1) D = Kurang

Siklus ke II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN 4 Banda Aceh
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: VII /I Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 (90 Menit)
Standar Kompetensi	: 4.Memahami sejarah perkembangan Islam pada periode Mekkah
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan Dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Mekkah

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat memahami sejarah perkembangan Islam pada periode Mekkah
- Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil ‘alamin
- Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah
- Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah
- Menjelaskan hikmah dari misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmatan lil ‘alamin
- Menjelaskan keladanan dari perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Mekkah

- Menjelaskan keterkaitan Misi Dakwah Nabi Muhammad saw dengan perkembangan Dakwah sekarang.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Berjiwa patriot.
- Dapat dipercaya.
- Rasa hormat dan perhatian.
- Bertanggung jawab.
- Sabar dalam berusaha.

Materi pembelajaran:

- Menjelaskan Subtansi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah.
- Menjelaskan hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw di periode Mekkah.
- Mengidentifikasi Hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke Habsyi dan Misi ke Thaif.
- Perjanjian Aqabah

Metode pembelajaran:

- Ceramah.
- Metode kisah.
- Diskusi dan tanya jawab.

Media dan sumber belajar:

- Alat dan mediapapan Tulis Spidol.

Sumber belajar:

- Buku SKI kelas VII.
- Buku Sejarah dan Peradapan Islam karangan Badri Yatim.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

A. Kegiatan pendahuluan

1. Apersepsi.

- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.
- Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
- Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan)
- Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati

- Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang dipelajari.
- Peserta didik membuat kelompok, setiap kelompok akan menerima materi yang diberikan guru.
- Guru meminta masing-masing peserta didik untuk mengkaji/mencermati tentang hambatan yang dilalui Nabi dalam berdakwah.

2. Menanya

- Peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi yang dipelajari.

3. Eksplorasi

- Peserta didik mengamati setiap materi yang diberikan guru terkait tentang dawah Nabi Muhammad Saw.
- Mengumpulkan informasi tentang hambatan yang dilalui Nabi ketika berdakwah pada periode Mekkah.
- Mengumpulkan informasi di setiap kelompok untuk dibandingkan dan dikembangkan.

4. Asosiasi

- Mengolah informasi yang dikumpulkan dari teman
- Mencari informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut

5. Komunikasi

- Siswa menyampaikan hasil pengamatan dari materi yang dipelajari.
- Menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman dan Peserta didik lainnya memperhatikan hasil jawabannya.
- Jika belum merasa lengkap dengan jawaban, maka ajukan pertanyaan kepada guru untuk memberikan masukan.

6. Kegiatan Penutup

- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- Guru memberikan penguatan kesimpulan kembali dan menutup pembelajaran bersama.

Penilaian:

Indikator pencapaian kompetensi

1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alam
2. Menjelaskan Kondisi Makkah sebelum Islam
3. Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah
4. Mengidentifikasi hijrahnya Nabi ke Habassyia dan Misi ke Thaif serta adanya perjanjian Aqabah

Teknik penilaian

1. Pengamatan aktivitas siswa
2. Instrumen Soal tes

**Mengetahui,
Guru bidang studi**

(Nurhayati, S.Pd.I)

Peneliti,

(Herman jaya solin)

Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Dalam Belajar Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		4	3	2	1
1	Masuk kelas tepat pada waktu				
2	Siswa mempersiapkan perlengkapan dalam belajar				
3	Siswa menyimak guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah				
4	Siswa tidak mengobrol dengan teman-teman lain				
5	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru				
6	Siswa membuat kelompok atas saran guru				
7	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan				
8	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
9	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi				
10	Mengerjakan soal latihan yang diberikan				
11	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab				
12	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan				
13	Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap				
14	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan				
15	Mencatat evaluasi pembelajaran				

Ket: (4) SB = Sangat Baik. (3) S = Baik. (2) C= Cukup. (1) D = Kurang

Siklus ke III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN 4 Banda Aceh
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: VII /I Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 (90 Menit)
Standar Kompetensi	: 4.Memahami sejarah perkembangan Islam pada periode Mekkah
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan Dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Mekkah

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat memahami sejarah perkembangan Islam pada periode Mekkah
- Menjelaskan Misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmatan lil ‘alamin
- Mengidentifikasi cara Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah
- Mengidentifikasi keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah
- Menjelaskan hikmah dari Misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmatan lil ‘alamin

- Menjelaskan keladanan dari perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Mekkah
- Menjelaskan keterkaitan Misi Dakwah Nabi Muhammad saw dengan perkembangan Dakwah sekarang

Karakter siswa yang diharapkan:

- Berjiwa patriot.
- Dapat dipercaya.
- Rasa hormat dan perhatian.
- Bertanggung jawab.
- Sabar dalam berusaha.

Materi pembelajaran:

- Menjelaskan Subtansi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah.
- Menjelaskan hambatan yang dilalui Nabi Muhammad Saw diperiode Mekkah.
- Mengidentifikasi Hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke habsyi dan Misi ke Thaif.
- Perjanjian Aqabah.

Metode pembelajaran:

- Ceramah.
- Metode kisah.
- Diskusi dan tanya jawab.

Media dan sumber belajar:

- Alat dan media seperti Papan Tulis dan Spidol

Sumber belajar:

- Buku SKI kelas VII.
- Buku Sejarah dan Peradapan Islam Karangan Badri Yatim.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

A. Kegiatan pendahuluan

1. Apersepsi.

- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.
- Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).
- Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan).
- Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan inti.

1. Mengamati

- Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang dipelajari
- Peserta didik membuat kelompok untuk diberikan materi
- Guru meminta masing-masing peserta didik untuk mengkaji/mencermati tentang hambatan yang dilalui Nabi dalam berdakwah.

2. Menanya.
 - Peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi yang dipelajari.
3. Eksplorasi.
 - Peserta didik mengamati setiap materi yang diberikan guru terkait tentang Dawah Nabi Muhammad Saw.
 - Mengumpulkan informasi tentang hambatan yang dilalui Nabi ketika berdakwah pada periode Mekkah.
 - Mengumpulkan informasi di setiap kelompok untuk dibandingkan dan dikembangkan.
4. Asosiasi
 - Mengolah informasi yang dikumpulkan dari teman
 - Mencari informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.
5. Komunikasi.
 - Siswa menyampaikan hasil pengamatan.
 - Menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman dan Peserta didik lainnya memperhatikan hasil jawabannya.

- Jika belum merasa lengkap dengan jawaban kawan maka ajukan pertanyaan kepada guru untuk atau memberikan tambahan.

6. Kegiatan Penutup

- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- Guru memberikan penguatan kesimpulan kembali dan menutup pembelajaran bersama.

Penilaian:

Indikator pencapaian kompetensi

1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alam.
2. Menjelaskan Kondisi Makkah sebelum Islam.
3. Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah.
4. Mengidentifikasi hijrahnya Nabi ke Habasyia dan Misi ke Thaif serta adanya perjanjian Aqabah.

Teknik penilaian

1. Pengamatan aktivitas siswa.
2. Instrumen Soal tes.

**Mengetahui,
Guru Bidang Studi**

(Nurhayati, S.Pd.I)

Peneliti,

(Herman jaya solin)

Pedoman Wawancara Kepada Guru

1. Apakah guru menguasai langkah-langkah penerapan metode kisah?
2. Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan metode kisah pada pembelajaran SKI?
3. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam penerapan metode kisah?
4. Bagaimana kualitas LKS yang dirancang oleh guru?
5. Bagaimana strategi guru dalam penerapan metode kisah?
6. Bagaimana guru dalam mengelola kelas pada metode kisah?
7. Apakah guru menguasai materi yang diajarkan kepada siswa?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah anda senang dengan metode kisah ini?
2. Apakah anda dapat mengikuti langkah-langkah yang diterapkan guru pada penerapan metode kisah dengan pembelajaran SKI?
3. Apakah anda dapat memahami bahasa di LKS?
4. Apakah anda dapat mengerjakan tugas di LKS?
5. Apakah belajar dengan metode kisah dapat meningkatkan pemahaman andaterhadap materi yang dipelajari?
6. Bagaimana dengan nilai hasil belajar anda? Apakah meningkat!

Nama:

Kelas:

Pelajaran:

(Uji Kompetensi (pilihan ganda))

Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang paling tepat dan benar!

1. Nabi Muhammad SAW ditus dimuka bumi sebagai rahmat untuk
....
 - a. Seluruh alam semesta
 - b. Keluarganya
 - c. Dirinya sendiri
 - d. Para sahabatnya
2. Cara dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah adalah
 - a. Terpusat di Rumah
 - b. Jahr
 - c. Sirri dan Jahr
 - d. Terpusat di Masjid
3. Salah satu keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah adalah..
 - a. Menanamkan nilai-nilai aqidah Islam
 - b. Mengajarkan cara hidup bermasyarakat
 - c. Menunjukkan perbedaan derajat
 - d. Hanya mengajarkan cara berperang
4. Kafir kuraisy merasa khawatir kehilangan status sosialnya sehingga menolak Dakwah Nabi Muhammad Saw karena salah satu perioritas Dakwah Nabi adalah...
 - a. Merubah prilaku Zahiriyah
 - b. Mengajarkan persamaan hak asasi manusia
 - c. Menegaskan hari Kiamat

- d. Mengajarkan Ketauhitan
5. Utusan kafir Quraisy untuk menemui Raja Habasyah dengan harapan Raja Habasyah mau mengembalikan Para pengikut Nabi Muhammad ke Mekkah adalah
 - a. Amr bin Ash
 - b. Abu Sufyan bin Harb
 - c. Khalid bin Walid
 - d. Zubair bin Umayyah
 6. Berikut ini adalah para shahabat yang ikut Hijrah ke Habasyah, kecuali....
 - a. Utsman bin Affan
 - b. Zubair bin Awwam
 - c. Abdurrahman bin Auf
 - d. Hamzah bin Abdul Muthalib
 7. Jamaah Haji yang datang kedua kalinya dari Yastrib yang ingin bertemu dengan Nabi Muhammad Saw yang berjumlah yaitu...
 - a. 13 Orang
 - b. 12 Orang
 - c. 73 Orang
 - d. 70 Orang
 8. Salah satu alasan Nabi Muhammad Saw memilih Thaif sebagai tempat berlindung adalah...
 - a. Thaif merupakan kota ke 2 setelah Mekkah
 - b. Kaya dengan sumber alamnya
 - c. Karena penduduknya ramah
 - d. Sukunya bermusuhan dengan kafir kuraisy
 9. Perjanjian Aqabah pertama disebut Bai'at wanita karena...

- a. Pesertanya wanita
- b. Tanpa perintah perang-perang
- c. Kondisi terpaksa
- d. Kondisi ketakutan

10. Pada tahun ke 12 kenabian Muhammad Saw menemui rombongan

Haji yang berjumlah...

- a. 14 Orang
- b. 10 Orang
- c. 19 Orang
- d. 12 Orang

KUNCI JAWABAN

1. A
2. C
3. A
4. B
5. A
6. D
7. C
8. A
9. B
10. D

Dokumentasi Hasil Wawancara Kepada Guru Dan Siswa Kelas VII-3 di MTsN 4 Banda Aceh



Dokumentasi Penelitian Pada Kelas VII-3 MTsN 4 Banda Aceh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Herman Jaya Solin
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Rundeng 05 Mei 1994
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 211323776
- e. Agama : Islam
- f. Kebangsaan /Suku : Indonesia / Aceh
- g. Status : Belum Kawin
- h. Alamat : Desa Pasar Rundeng, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam
- i. Imai : bangeman521@gmail.com

2. Orang Tua / Wali

- a. Nama Ayah : Mawardi solin
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Nama Ibu : Sarida
- d. Pekerjaan Ibu : Ibu RumahTangga

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Neg. 1 Rundeng : Tahun Lulus 2007
- b. SMP Neg 1 Rundeng : Tahun Lulus 2010
- c. SMA Neg. 1 Rundeng : Tahun Lulus 2013
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Banda Aceh 21 November 2017

Penulis

Herman Jaya Solin

Nim. 211323776